

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN TALLO
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

ANGGRIANI

Nomor Stambuk : 10561 05087 14



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018/2019**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN TALLO
KOTA MAKASSAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memeroleh Gelar Sarjana
Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan diusulkan oleh

ANGGRIANI

Nomor Stambuk : 10561 05087 14

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tallo Kota Makassar

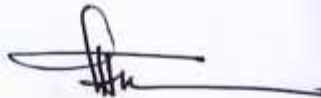
Nama Mahasiswa : Anggriani

Nomor Stambuk : 10561 05087 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

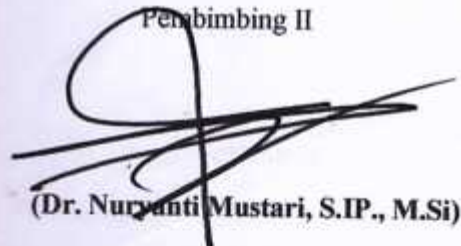
Menyetujui :

Pembimbing I



(Dr. Jaelan Usman, M.Si)

Pembimbing II



(Dr. Nurjanti Mustari, S.IP., M.Si)

Mengetahui :

Dekan

FisipUnismuh Makassar



(Dr. H.S. Ilyani Malik, S.Sos., M.Si)
NBM: 730727

Ketua Jurusan

Ilmu Administrasi Negara



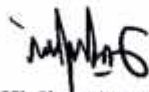
(Nasrul Haq, S.Sos., MPA)
NBM: 1067436

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0007/FSP/A.1-VIII/II/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Jum'at 08 Februari 2019.

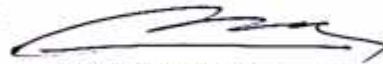
TIM PENILAI

Ketua,



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Sekretaris,



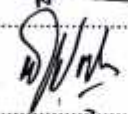
Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji,

1. Dr. Jaelan Usman, M.Si


(.....)

2. Dr. Hj. Sudarmi, M.Si


(.....)

3. Dr. Anwar Parawangi, M.Si


(.....)

4. Dr. Nuryanti Mustrai, S.IP., M.Si


(.....)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Anggriani
Nomor Stambuk : 10561 05087 14
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tallo Kota Makassar adalah sepenuhnya merupakan karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Makassar, Januari 2018
Yang Menyatakan,

Anggriani

ABSTRAK

ANGGRIANI. Tahun 2019. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tallo Kota Makassar. (Dibimbing Oleh Jaelan Usman dan Nuryanti Mustari).

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui tanggapan responden dalam penggunaan media sosial, tanggapan responden dalam partisipasi program keluarga Berencana, dan Penggunaan Media social berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian survey, sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 responden yang berasal dari populasi dengan penentuan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner dengan skala likert yang masing-masing sudah diuji coba dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil perhitungan uji determinan memberikan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi atau angka R square adalah sebesar 0,938 maka, besarnya pengaruh variabel bebas atau media sosial terhadap variabel terikat atau partisipasi masyarakat adalah 0,880%. Data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana di kecamatan Tallo kota Makassar cukup baik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, yaitu dengan mengkonsultasikan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dan melakukan uji t yang diketahui bahwa t hitung > t tabel (50,784 > 1,603). Hal itu berarti Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana di kecamatan Tallo, kota Makassar

Kata Kunci: *Media Sosial, Partisipasi Masyarakat, Program Keluarga Berencana.*

KATA PENGANTAR



“Assalamu `Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Puji syukur Alhamdulillah atas Kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, Inayah-Nya yang tiada henti kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Sang revolusioner sejati yang membawa kita dari alam yang biadab menuju alam yang beradab, yang menggulung tikar-tikar kejahilnaan dan membentangkan tikar-tikar keIslaman.

Skripsi ini adalah tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Sebagai bentuk karya ilmiah.

Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah meberikan bantuannya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memimpin Universitas ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah membina fakultas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., MPA. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah membina jurusan ini dengan baik.

4. Bapak Dr. Jaelan Usman, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Pembimbing II yang dengan tulus membimbing penulis, melakukan koreksi dan perbaikan-perbaikan yang amat berharga sejak dari awal sampai selesainya skripsi ini. Gagasan-gagasan beliau merupakan kenikmatan intelektual yang tidak ternilai harganya.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Staf Tata Usaha Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di lembaga ini.
6. Seluruh Masyarakat Kecamatan Tallo yang dengan senang hati membantu dengan bersedia menjadi Responden penulis selama melaksanakan penelitian.
7. Bapak/Ibu Camat Tallo, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Daerah kecamatan Tallo.
8. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Pimpinan Komisariat IMM Fisip Unismuh kepada Kakanda, Adinda dan seluruh teman-teman seperjuangan di barisan Merah Maron.
9. Keluarga Besar Lembaga Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Penelitian dan Penalaran (LKIM PENA) Unismuh Makassar atas kesempatan belajar yang begitu berharga.
10. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Ilmu Administrasi 2014 yang sejak awal perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian akhir atas kesetiaan dan dukungan yang telah diberikan.

11. Kepada Seluruh Sahabat, Kakanda, Adinda, dan teman lainnya yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan semua yang banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang tidak ternilai. Terima Kasih.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Bapak Hamzah dan Ibu Hj. Bunga yang dengan ikhlas memberikan segalanya baik moril dan meteril, tak lupa iringan doa di setiap sujudnya hingga penulis sampai pada saat seperti ini begitupun kepada kakak kandung penulis M. Nasution, S.Pd, semoga seluruh jerih payah orang tua tercinta mendapat balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin

Akhir kata penulis mengharapakan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Ilmu Administrasi Negara. Serta bermanfaat pula untuk Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis,

ANGGRIANI

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pernyataan Kaslian Karya Ilmiah	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi.....	vii
Daftar tabel.....	ix
Daftar gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Konsep Media Sosial	8
B. Partisipasi Masyarakat	12
C. Program Keluarga Berencana	16
D. Kerangka Pikir	20
E. Definisi Operasional Variabel.....	21
F. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Jenis Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Sumber Data.....	26
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Teknik Pengabsahan Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	32
B. Pengumpulan Data	34
C. Analisis Data	37
D. Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen	91
E. Pengujian Hipotesis.....	94
F. Interpretasi Data	98
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
Daftar Pustaka	104
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin	35
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	35
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan lama penggunaan KB	37
Tabel 4.5	Layanan media sosial memotivasi masyarakat untuk ikut serta pada program keluarga berencana.....	38
Tabel 4.6	Media sosial memberikan kesempatan masyarakat untuk dapat ikut serta dalam program keluarga berencana	39
Tabel 4.7	Masyarakat memanfaatkan layanan media sosia sebagai alat partisipasi dalam program keluarga berencana	41
Tabel 4.8	Indikator Partisipasi	42
Tabel 4.9	Media sosial memudahkan masyarakat untuk dapat membagikan informasi secara terbuka.....	43
Tabel 4.10	Masyaraat dapat melakukan komentar, kritik dan saran terkait program keluarga berencana tersebut secara transparan	44
Tabel 4.11	Layanan media sosial secara terbuka membantu masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana.....	45
Tabel 4.12	Indikator Keterbukaan	47
Tabel 4.13	Masyarakat dapat dengan mudah melakukan komunikasi melalui layanan media sosial	48
Tabel 4.14	Melalui percakapan yang dilakukan, masyaraat dapat saling bertukar ide atau pedapat mengenai program keluarga berencana.....	49
Tabel 4.15	Percakapan dalam media sosial membantu masyarakat dalam menemukan informasi	50
Tabel 4.16	Indikator Percakapan	51

Tabel 4.17 Adanya komunitas dapat mempengaruhi masyarakat untuk ikut terlibat dalam program keluarga berencana.....	52
Tabel 4.18 Masyarakat bergabung dalam komunitas agar mudah memperoleh informasi.....	54
Tabel 4.19 Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tertentu dapat saling bertukar informasi melalui layanan media sosial.....	55
Tabel 4.20 Indikator Komunitas.....	56
Tabel 4.21 Layanan media sosial dapat menghubungkan masyarakat tanpa mengenal jarak.....	57
Tabel 4.22 Media sosial memudahkan masyarakat untuk dapat saling terhubung satu sama lain.....	58
Tabel 4.23 Saling terhubung memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat memperoleh informasi.....	59
Tabel 4.24 Indikator saling terhubung.....	60
Tabel 4.25 Tanggapan Responden tentang Media Sosial (X).....	62
Tabel 4.26 Masyarakat ikut berpartisipasi pada program keluarga berencana karna memiliki pengetahuan dan keahlian dasar.....	65
Tabel 4.27 Pengetahuan dan keahlian dasar masyarakat mempengaruhi keikutsertaannya pada program keluarga berencana.....	66
Tabel 4.28 Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keahlian dasar akan dengan mudah ikut serta dalam program keluarga berencana.....	67
Tabel 4.29 Indikator Pengetahuan dan keahlian dasar.....	68
Tabel 4.30 Jenis pekerjaan masyarakat mempengaruhi keikutsertaannya untuk ikut terlibat dalam program keluarga berencana	70
Tabel 4.31 Masyarakat ikut berpartisipasi karna memiliki pekerjaan yang mendukung program keluarga berencana.....	71
Tabel 4.32 Keterlibatan masyarakat dalam suatu program tidak ada kaitannya dengan pekerjaan yang dimiliki masyarakat.....	72
Tabel 4.33 Indikator Pekerjaan masyarakat.....	73

Tabel 4.34	Tingkat pendidikan dan buta huruf masyarakat mempengaruhi keikutsertaan pada suatu program keluarga berencana.....	74
Tabel 4.35	Masyarakat berpartisipasi dalam program keluarga berencana berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki	76
Tabel 4.36	Masyarakat tidak ikut serta dalam program keluarga berencana karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki	77
Tabel 4.37	Indikator tingkat pendidikan dan buta huruf	78
Tabel 4.38	Jenis kelamin mempengaruhi keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam program keluarga berencana	79
Tabel 4.39	Masyarakat berpartisipasi dalam program keluarga berencana berdasarkan jenis kelamin yang dimiliki	80
Tabel 4.40	Masyarakat dapat berpartisipasi dalam program keluarga berencana tanpa memperhatikan jenis kelamin yang dimiliki	81
Tabel 4.41	Indikator jenis kelamin	83
Tabel 4.42	Kepercayaan terhadap budaya mempengaruhi keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam program keluarga berencana	84
Tabel 4.43	Masyarakat yang menganut kepercayaan terhadap budaya tertentu sulit untuk ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana	85
Tabel 4.44	Kepercayaan terhadap budaya tertentu membantu masyarakat dalam berpartisipasi pada program keluarga berencana	86
Tabel 4.45	Indikator kepercayaan terhadap budaya	87
Tabel 4.46	Tanggapan Responden tentang Partisipasi Masyarakat (Y)	89
Tabel 4.47	Hasil Uji Validitas Variabel Media Sosial dan Partisipasi Masyarakat	92
Tabel 4.48	Hasil Uji Realibilitas	94
Tabel 4.49	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	95
Tabel 4.50	Hasil perhitungan uji F	96
Tabel 4.51	Hasil Uji Determinan	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	21
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dan beberapa negara berkembang lainnya dalam perkembangannya menghadapi beberapa masalah yang terkait dengan pengentasan kemiskinan, peningkatan dan perbaikan infrastruktur seperti pembangunan jalan, jembatan, pasar, serta sarana dan prasarana penunjang, maupun membangun kesadaran partisipasi masyarakat melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan. Namun demikian, masalah yang kerap muncul berawal dari masalah pertumbuhan penduduk. Dimulai dari tingginya laju pertumbuhan penduduk, tingginya angka kematian bayi, dan ibu melahirkan, serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang hak-hak reproduksi. Keprihatinan akan permasalahan kependudukan melahirkan sebuah konsep pembangunan berwawasan kependudukan, atau konsep pembangunan yang berkelanjutan. Dari sini pula lahir kesadaran dunia untuk mengurai masalah kemiskinan dan keterbelakangan melalui pendekatan kependudukan.

Berdasarkan proyeksi data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2017 penduduk Indonesia mencapai angka 261 juta jiwa. Angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dengan jumlah penduduk yang semakin melonjak. Jumlah penduduk yang setiap saat semakin meningkat, serta kurang seimbang dengan sumber daya pendukung dan sumber daya lingkungan menjadi suatu permasalahan yang besar bagi Indonesia baik saat ini

maupun yang akan datang. Angka pertumbuhan penduduk yang besar, arus urbanisasi yang cukup tinggi dan pertumbuhan penduduk yang tidak merata menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Negara Indonesia yang menuntut perhatian serius oleh pemerintah setempat.

Salah satu Provinsi di Indonesia dengan masalah terkait dengan pertumbuhan penduduk yakni Sulawesi Selatan. Sesuai dengan data BPS pada tahun 2017, jumlah penduduknya telah mencapai 8.690.300 jiwa dengan ibu kota Makassar yang merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di wilayah Indonesia Timur dengan wilayah seluas 199,26 km² dengan penduduk sebanyak 1,8juta jiwa. Angka tersebut telah menjadikankota Makassar sebagai kota terpadat di kawasan Indonesia Timur. Salah satu wilayah kota Makassar yang memiliki angka kepadatan penduduk terbanyak yakni di Kecamatan Tallo, terbagi atas 15 kelurahan dengan Jumlah penduduk kurang lebih 180.000 jiwa dengan luas wilayah 8,6 KM.

Salah satu penyebab terjadinya percepatan pertumbuhan sebuah penduduk yang cukup besar yakni tingginya laju urbanisasi yakni perpindahan penduduk dari desa ke kota. Hal ini menyebabkan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tallo, Kota Makassar setiap tahun mengalami kenaikan. Seperti yang kita ketahui dampak dari kepadatan penduduk yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan kualitas suatu penduduk pada suatu daerah. Jika permasalahan demikian tidak segera ditangani secara serius maka permasalahan penduduk akan semakin sulit teratasi.

Permasalahan-permasalahan kependudukan tersebut kemudian menjadi tugas pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada, sehingga Pemerintah Indonesia membuat sebuah Program yang bertujuan mampu mengatasi dan menekan sejumlah permasalahan terkait dengan pertumbuhan penduduk yakni program Keluarga Berencana (KB) yang diamanahkan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 72/PER/B5/2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Pembangunan pada aspek kependudukan diarahkan pada upaya pengembangan sumberdaya manusia agar penduduk menjadi kekuatan yang efektif dan produktif bagi pembangunan. Pada upaya ini diusahakan dapat memadukan dan mengkoordinasi upaya pengendalian kelahiran dengan berbagai kegiatan lainnya, terkhusus sebagai upaya pembangunan baik dibidang kesehatan, transmigrasi, pengendalian urbanisasi, pendidikan, pembangunan daerah dan penciptaan lapangan kerja. Usaha penurunan tingkat pertumbuhan penduduk dilaksanakan melalui pengendalian tingkat kelahiran dan penurunan angka kematian, terutama pada kematian ibu dan anak. Upaya pengendalian tersebut dilaksanakan melalui program keluarga berencana (KB), Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, BAB I Pasal 1 Ayat 8 keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan

dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Adapun Hasil dari Kebijakan kependudukan tentang pelaksanaan program KB dari sisi kuantitatif telah menunjukkan kemajuan yang berarti, meski demikian masih terdapat beberapa hambatan lain yang berkembang di lapangan yakni salah satunya bentuk partisipasi masyarakat dalam keikutsertaannya pada pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Makassar yakni hasil rekapitan F/I/DAL/13 Tingkat Kota Makassar jumlah peserta KB Aktif sampai dengan bulan Desember 2017 sebesar 132.222 peserta atau 69,47 % terhadap PUS Lapangan 190.343 PUS dan 117,06% terhadap PPM PA 112.952 peserta. Sesuai dengan hasil rekapitan data tersebut, presentase tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KB menunjukkan capaian yang memuaskan sesuai dengan yang ditargetkan sebelumnya. (disdaldukdankb.com)

Beberapa hal yang menyebabkan partisipasi masyarakat dalam sebuah program pemerintah yakni salah satunya tingkat pendidikan masyarakat atau pelaku KB tersebut, serta akses informasi yang digunakan oleh masyarakat. Selain itu masih terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam menyalurkan aspirasi dan partisipasinya dalam pelaksanaan kebijakan atau program yakni salah satunya media sosial. Nasrullah dalam Mulawarman (2017), mengemukakan bahwa kehadiran media sosial memberikan pengaruh dengan semakin berkembangnya jumlah pengguna dari hari ke hari hal ini memberikan fakta menarik betapa kekuatan internet bagi

kehidupan. Hal ini didukung pula berdasarkan penelitian terbaru yang dilakukan oleh *We Are Social* dan *Hoosuite*, penelitian tersebut mengemukakan bahwa masyarakat Indonesia sangat gemar mengunjungi media sosial. Dalam catatan setidaknya kini ada sekitar 130 juta masyarakat Indonesia yang aktif di berbagai media sosial seperti facebook, Instagram, Twitter dan lainnya. (techno.okezone.com)

Media sosial memiliki daya tarik tersendiri bagi pengguna untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas, sehingga Media sosial menjadi penyebab yang dapat mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam sebuah kebijakan atau program pemerintah, mengingat media sosial saat ini telah menjadi kebutuhan masyarakat sebagai alat pengakses informasi yang kerap digunakan dalam mendapatkan informasi dan berita secara umum dan luas.

Media sosial pada umumnya adalah sebuah alat pengakses informasi yang digunakan untuk bersosialisasi (berhubungan, baik secara personal, kelompok dan lainnya) sesama pengguna. Saat ini kemajuan akan kegunaan Media sosial tidak hanya sebagai *platform* komunikasi dan sosialisasi, tetapi juga digunakan untuk kepentingan khalayak ramai seperti kepentingan politik, pemerintahan, dan lainnya. Media sosial juga menjadi salah satu jembatan yang dapat menghubungkan pemerintah dan masyarakat secara umum. Melihat dari bentuk kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat sangat erat kaitannya dengan karakter dari komunikasi yang terjalin dan media

sosial merupakan salah satu instrument baru yang kini menjadi hal yang cukup berpengaruh dalam melakukan komunikasi dan sosialisasi.

Sehingga, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak pemerintah sebagai pembuat kebijakan dalam mensosialisasikan berbagai program unggulan mereka kepada masyarakat melalui media sosial. Kebijakan dan program pemerintah tersebut sudah seharusnya dapat bergarak maju menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang ada, sebab salah satu bentuk kesuksesan sebuah kebijakan dengan melibatkan masyarakat yakni dapat dilihat dari tingkat partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

Sesuai dengan uraian permasalahan di atas maka penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tallo, Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah yakni

1. Bagaimana tanggapan responden dalam penggunaan media sosial?
2. Bagaimana tanggapan responden dalam partisipasi program keluarga Berencana?
3. Apakah Penggunaan Media sosial berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tallo, Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga tujuan penelitian ini yakni

1. Untuk mengetahui tanggapan responden dalam penggunaan media sosial?
2. Untuk Mengetahui tanggapan responden dalam partisipasi program keluarga Berencana?
3. Untuk mengetahui Penggunaan Media sosial berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tallo, Kota Makassar?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi penulis dan pembaca adalah menambah khasanah pengetahuan dan wawasan dengan dilakukannyapenelitianini.Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media sosial dan partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan program keluarga berencana.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah sebagai input dan evaluasi bagi para pengambil kebijakan tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Selain itu, pemerintah juga mampu menganalisis implementasi kebijakan program keluarga berencana dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga berencana di Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Penggunaan Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial berasal dari kata “media” dan “sosial”. Media diartikan sebagai alat komunikasi, Sedangkan katasosial diartikan sebagai kenyataan sosial yang menerangkan bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam artian bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Durkheim dalam Mulawarman, 2017).

Media sosial merupakan sebuah alat atau wadah yang digunakan dalam melakukan komunikasi, sosialisasi dan interaksi melalui media yang diciptakan secara cepat dan mudah diakses oleh setiap orang, hal tersebut selaras dengan pendapat (Wulan, 2015) yang mengemukakan bahwa Media sosial sebagai sebuah media *online*, yakni pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, baik itu meliputi blog, jejaring sosial, wiki forum yang merupakan bagian media sosial yang paling umum digunakan oleh setiap orang.

Selain itu pula, media sosial juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi yang bisa kita gunakan setiap saat, sesuai dengan perangkat pendukung yang kita gunakan. Sehingga media sosial saat ini menjadi alat komunikasi yang paling sering digunakan dan diaplikasikan

dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kita ketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial di kalangan masyarakat, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telepon lewat *handphone*. Namun, saat ini dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial. Tak hanya itu, media sosial juga dijadikan sebagai alat pengakses informasi tercepat dibanding media-media konvensional lainnya. Hal tersebut menjadikan masyarakat lebih menyukai menggunakan media sosial yang dapat mengefisienkan waktu penggunaannya dibanding dengan media lain.

2. Jenis-jenis Media Sosial

Putri, Wilga S. R. & dkk (2016), mengemukakan jenis-jenis Media Sosial berdasarkan fungsi dan kegunaannya yakni sebagai berikut:

- a. Blog dan *Microblog*, contoh Twitter
- b. Situs Jejaring sosial berita, contoh Digg
- c. Situs jejaring sosial, contoh Facebook
- d. Situs dunia sosial virtual, contoh *second life*
- e. Konten Kolaborasi, contoh Wikipedia
- f. Konten Video, contoh YouTube
- g. Game dunia maya, contoh *World of Warcraft*

Adapun Media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, seperti dilansir oleh situs Bimelon.com yakni sebagai berikut:

1. Facebook, yakni situs jejaring sosial yang dibuat oleh Mark Zuckerberg pada tahun 2004. Hingga saat ini facebook memiliki pengguna sebanyak 1,35 Milyar. Untuk menggunakan facebook, pengguna diminta untuk mendaftar terlebih dahulu menggunakan alamat email seperti Gmail dan Yahoo.
2. YouTobe, yakni merupakan situs jejaring sosial berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005 lalu. YouTobe memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton dan berbagi video.
3. Instagram, yakni merupakan aplikasi berbagi video dan foto yang didirikan oleh perusahaan Burbn, Inc pada tahun 2010 yang lalu dengan CEOnya bernama Kevin Systrom dan Mike Krieger.
4. Twitter, yakni merupakan layanan sosial media yang menyediakan pengguna untuk membaca dan mengirim pesan dengan batas karakter 140. Twitter juga berfungsi sebagai sarana kampanye politik, media belajar dan media komunikasi darurat.
5. WhatsApp, yakni merupakan aplikasi untuk mengirimkan pesan pada smartphone dengan basic hampir sama dengan BlackBerry*Massenger*.. Selain itu dengan WhatsApp juga berfungsi sebagai media bertukar foto, mengirimkan video dan lain-lain.
6. Google+, yakni merupakan situs jejaring sosial yang dibuat dan dioperasikan oleh Google yang diluncurkan pada 28 Juni 2011 dengan

sistem undangan. Menyediakan berbagai aplikasi desktop maupun ponsel dengan sistem operasi IOS.

7. Line, yakni merupakan sebuah aplikasi pengirim pesan yang dapat digunakan di berbagai platform seperti smartphone, tablet dan computer. Line dibentuk pada Juni 2011 oleh *NHN corporation*. Line berfungsi untuk dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan, gambar, video, pesan suara, mengirim lokasi dan fitur lainnya.
8. Kaskus, yakni merupakan forum komunikasi nomor satu dan terbesar di Indonesia. Didirikan oleh Ronald Stephanus, Andrew Darwis, dan Budi Dharmawan pada 6 November 1999.

3. Indikator Media Sosial

Mayfield dalam Hamzah (2015:15) kemudian mengemukakan indikator media sosial yang dibagi menjadi 5 poin yakni sebagai berikut :

- a. Partisipasi, Media sosial memotivasi orang untuk dapat berkontribusi dan memberikan umpan balik (*feedback*) dari setiap orang.
- b. Keterbukaan, Hampir semua pelayanan sosial media terbuka untuk umpan balik (*feed back*) dan partisipasi. Membuat orang untuk bisa melakukan yang dipilihnya, berkomentar, dan menyebarkan informasi.
- c. Percakapan, Komunikasi yang dilakukan melalui dua arah, dan dapat dibagikan ke khalayak tentunya melalui sosial media tersebut.

- d. Komunitas, media sosial memberi peluang kelompok terbentuk dengan mudah dan berkomunikasi secara efektif. Komunitas dapat memberi kesempatan untuk dapat saling berbagi.
- e. Saling Terhubung, Hampir semua media sosial melakukan interaksi karena dapat saling terhubung, sehingga menghubungkan jaringan-jaringan pada situs-situs, sumber-sumber lain dan orang-orang yang tidak terhubung sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa media sosial menjadi alat komunikasi yang paling diminati oleh para penggunanya, hal tersebut selaras dengan sifat dan kelebihan yang oleh media sosial itu sendiri, meski demikian pengguna juga harus meminimalisir dampak negatif atau kekurangan yang ditimbulkan oleh media sosial.

B. Partisipasi Masyarakat

Menurut bahasa Partisipasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Participation* yang dapat kita artikan sebagai suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau kita sebagai pelaku dapat mengambil bagian dalam suatu kegiatan dari sebuah organisasi (Febriansyah, 2015)

Bornby dalam Mardikanto (2015:81) mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Masih dalam Mardikanto (2015:81) tetapi dengan pendapat berbeda dari Beal yang menyatakan bahwa partisipasi, khususnya partisipasi yang tumbuh karena

pengaruh atau karena tumbuh adanya rangsangan dari luar, merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial.

Adapun Pendapat Rahardjo dalam Mardjino (2008:19) yang mengemukakan partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan. Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat sudah semestinya dilakukan dalam partisipasi dan bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi harus disertai dengan keterlibatan perencanaan sampai pelaksanaan.

Berbeda dengan pendapat di atas, Partisipasi atau keterlibatan masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan suatu masyarakat pada proses penyelesaian masalah dan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif untuk menyelesaikan masalah, proses pelaksanaan dalam mengatasi masalah, dan keikutsertaan masyarakat pada proses evaluasi.

Sehingga dari pendapat beberapa ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan pembangunan, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, maupun evaluasi, yakni seseorang atau sekelompok orang tersebut memberikan kontribusi langsung.

Jika melihat dari sisi penggunaannya Najib dalam Huarerah (2011:113-114) partisipasi dikelompokkan menjadi 2 yakni:

1. Partisipasi sebagai alat, yakni partisipasi melalui pemerintah diharapkan mampu menyusun berbagai kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan warga, serta mampu mendorong pengelolaan pemerintahan yang transparan, efektif, bertanggungjawab, dan efisien.
2. Partisipasi sebagai tujuan, yakni warga Negara memiliki hal untuk terlibat dalam penyusunan berbagai kebijakan yang diharapkan berdampak pada kehidupannya.

1. Bentuk-bentuk Partisipasi

Dusseldorp dalam Mardikanto (2015) kemudian merincikan bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, yakni:

- a. Ikut serta menjadi anggota kelompok masyarakat
- b. Ikut serta pada kegiatan-kegiatan diskusi kelompok
- c. Ikut serta pada kegiatan organisasi dalam menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
- d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat
- e. Ikut serta dalam proses pengambilan sebuah keputusan
- f. Memperoleh dan memanfaatkan hasil yang telah dicapai dari kegiatan-kegiatan masyarakat

2. Tingkatan Partisipasi

Pada tingkatan atau tahapan partisipasi masyarakat Wilcox dalam Huraerah (2015) mengemukakan 5 tingkatan yakni:

- a. Memberikan Informasi
- b. Konsultasi yakni menawarkan pendapat dalam memberikan umpan balik

- c. Pengambilan keputusan bersama yakni memberikan dukungan terhadap ide dan gagasan
- d. Bertindak bersama yakni terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan
- e. Memberikan dukungan untuk mengembangkan agenda kegiatan

Partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting bahkan menjadi sangat diperlukan untuk keberlanjutan sebuah kebijakan atau program. Dengan bertumpu pada kekuatan masyarakat untuk dapat secara aktif berperan serta (ikut serta) dalam sebuah kebijakan/program. Febriansyah (2015) kemudian mengemukakan Partisipasi masyarakat ditinjau dari 3 bentuk yakni:

- a. Minat Masyarakat, pengaruhnya dalam mencapai suatu tujuan pekerjaan, jabatan.
- b. Keaktifan Masyarakat, memiliki arti giat, gigih, dinamis dan bertenaga yang mempunyai kecenderungan untuk menyebar atau berkembang secara luas.
- c. Kontribusi Masyarakat yakni, keterlibatan masyarakat yang dilakukan oleh keikutsertaan masyarakat dalam program kesehatan dalam memberikan bantuan kepada badan/nstansi demi kesejahteraan masyarakat.

3. Faktor-faktor Partisipasi

Partisipasi memiliki faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap masyarakat sehingga dapat mengikuti proses partisipasi yang ada, adapun faktor-faktor tersebut Menurut Yulianti (2012) yakni sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan keahlian Dasar. Pengetahuan dan keahlian yang dimiliki akan memberikan pengaruh kepada seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut.
- b. Pekerjaan masyarakat. Tingkat pekerjaan akan dapat lebih memberikan ataupun bahkan tidak memberikan sedikitpun untuk dapat ikut berpartisipasi pada suatu kegiatan tertentu.
- c. Tingkat pendidikan dan buta huruf. Hal ini berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk dapat ikut terlibat serta memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.
- d. Jenis kelamin. Beberapa masyarakat menganggap faktor jenis kelamin yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan atau program.
- e. Kepercayaan terhadap budaya tertentu. Masyarakat yang memiliki *heterogenitas* yang tinggi, khususnya dari aspek agama dan budaya yang dapat menentukan partisipasi masyarakat yang digunakan.

C. Program Keluarga Berencana (KB)

Menurut Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Program Keluarga Berencana adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam

mewujudkan hak-hak reproduksi. Disamping itu juga untuk penyelenggaraan, pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal dan mengatur jumlah jarak dan usia melahirkan anak, pengaturan kehamilan serta membina ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Bedasarkan pendapat tersebut Program Keluarga Berencana bertujuan untuk membantu masyarakat melalui pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi dalam hal mencegah terjadinya kehamilan dan menghindari insiden kehamilan beresiko tinggi yakni kesakitan dan kematian; memberikan pelayanan yang berkualitas terjangkau, diterima dan dapat diperoleh bagi setiap kalangan yang membutuhkan; memperbaiki mutu nasehat, komunikasi, informasi, pendidikan serta bimbingan dalam rangka meningkatkan pemahaman yang baik dan benar mengenai keuntungan atau resiko dari Program Keluarga Berencana itu sendiri, agar keberlangsungan program bisa berjalan dengan baik. (Febriansyah, 2015)

1. Tujuan Program Keluarga Berencana

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, merupakan wahana pertama dan utama yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi seluruh keluarga agar terwujud:

- a. Keluarga dengan Anak Ideal
- b. Keluarga Sehat
- c. Keluarga Berpendidikan
- d. Keluarga Sejahtera

2. Sasaran Program Keluarga Berencana

Adapun Sasaran Program Keluarga Berencana dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menurunkan rata-rata laju pertumbuhan penduduk.
- b. Menurunkan angka kelahiran total.
- c. Meningkatkan PUS (Pasangan Usia Subur).
- d. Meningkatkan peserta KB laki-laki.
- e. Meningkatkan pengguna kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien.
- f. Meningkatkan usia perkawinan pertama perempuan menjadi 21 tahun.
- g. Meningkatkan keikutsertaan keluarga dalam melakukan pembinaan pertumbuhan anak.
- h. Meningkatkan jumlah keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera yang ikut aktif dalam suatu usaha ekonomi yang produktif.
- i. Meningkatkan jumlah kelompok masyarakat dalam penyelenggaraan Program Keluarga Berencana.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, arah kebijakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menggerakkan dan memberdayakan seluruh masyarakat dalam Program
2. Keluarga Berencana.
3. Menata kembali pengelolaan Keluarga Berencana.
4. Meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui pelayanan
5. Keluarga Berencana.
6. Meningkatkan pembiayaan Program Keluarga Berencana.

Sedangkan pada pelaksanaannya Program Keluarga Berencana terdiri dari:

1. Program Pembinaan Keluarga Berencana

Program ini bertujuan dalam memenuhi permintaan dan keinginan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, termasuk diadakannya upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi.

2. Program Kesehatan Reproduksi Keluarga

Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja mengenai kesehatan dan hal-hal yang berkaitan dengan hak-hak reproduksi, untuk meningkatkan kesehatan reproduksi dan persiapan kehidupan berkeluarga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas generasi mendatang

3. Program Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga

Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta membina ketahanan keluarga dengan memperhatikan kelompok usia penduduk berdasarkan siklus hidup, yaitu mulai janin dalam kandungan sampai dengan lanjut usia.

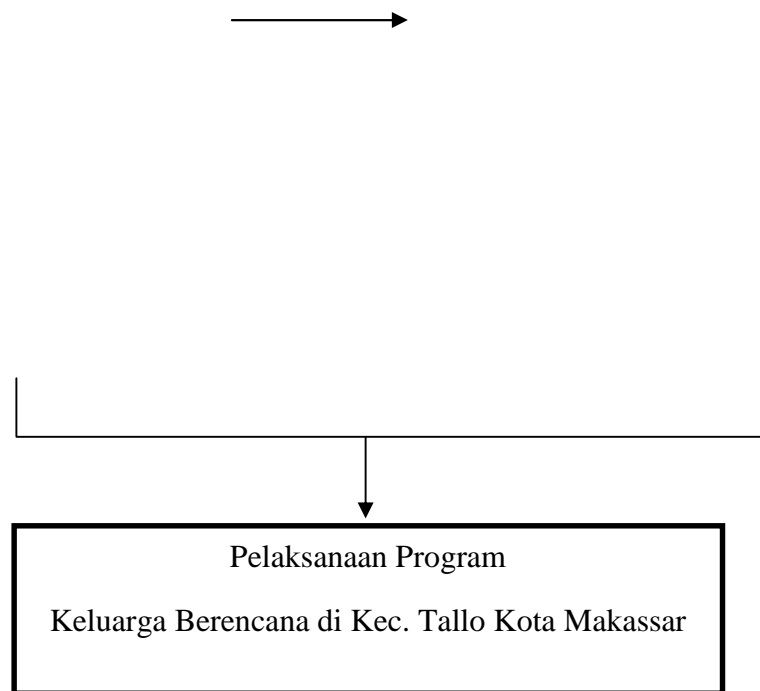
D. Kerangka Pikir

Sesuai dengan beberapa uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis membuat Kerangka pikir dalam penelitian ini yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel X yang mempengaruhi variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah Media Sosial, sedangkan variabel Y yang

dipengaruhi adalah Partisipasi Masyarakat. Dalam variabel mempengaruhi (X) adalah Penggunaan Media Sosial yang terdiri dari Partisipasi, Keterbukaan, Percakapan, Komunitas dan Saling Terhubung. Sedangkan untuk variable yang dipengaruhi (Y) adalah partisipasi masyarakat yang terdiri dari Pengetahuan dan keahlian Dasar, Pekerjaan masyarakat, Tingkat pendidikan dan buta huruf, Jenis kelamin, Kepercayaan terhadap budaya tertentu.

Sehingga berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis menyusun skema kerangka konseptual sebagai berikut :

Media Sosial (X)	Partisipasi Masyarakat (Y)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi. 2. Keterbukaan. 3. Percakapan. 4. Komunitas. 5. Saling Terhubung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dan keahlian Dasar 2. Pekerjaan masyarakat 3. Tingkat pendidikan dan buta huruf



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Definisi Operasional Variabel

1. Media Sosial

- a. Partisipasi yaitu keikutsertaanseseorang dalam menanggapi atau merespon sesutau hal di media sosial.
- b. Keterbukaan yakni membagikan segala jenis informasi yang diketahui di media sosial.
- c. Percakapanyakni melakukan interaksi atau komunikasi melalui pesan singkat atau komentar di media sosial.

- d. Komunitas yakni berkumpulnya beberapa orang dalam sebuah tempat di media sosial yang memiliki tujuan dan arah komunikasi yang sama.
- e. Saling Terhubung yakni interaksi antara pengguna media sosial yang satu dengan yang pengguna media sosial yang lainnya diseluruh dunia.

2. Partisipasi Masyarakat

- a. Pengetahuan dan keahlian Dasar. Pengetahuan menjadi dasar dan modal awal bagi masyarakat dalam melakukan partisipasi yang ada.
- b. Pekerjaan masyarakat. Pekerjaan Masyarakat akan mempengaruhi tingkat keikutsertaannya yang ditentukan melalui waktu dan jenis pekerjaan suatu.
- c. Tingkat pendidikan dan buta huruf. Hal ini sangat berpengaruh dalam kemampuan masyarakat untuk mampu ikut berpartisipasi sesuai dengan apa yang mereka ketahui.
- d. Jenis kelamin. Perbedaan atas dasar jenis kelamin beranggapan bahwakemampuan masyarakat untuk berpartisipasi memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda terhadap sebuah pokok permasalahan.
- e. Kepercayaan terhadap budaya tertentu. Masyarakat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, khususnya dari aspek agama dan budaya yang akanmenentukanstrategi partisipasi.

E. Hipotesis

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga penulis merumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ha :PenggunaanMediasosial berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalamprogramkeluarga berencana di Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

Ho :PenggunaanMediasosial tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana di Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini memiliki waktu pelaksanaan di mulai pada tanggal 16 Agustus sampai dengan 11 oktober 2018, dengan lokasi penelitian di Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karna, kecamatan Tallo merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terbanyak yakni kurang lebih 180.000 jiwa yang terbagi atas 15 kelurahan.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menganalisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

Adapun Metode penelitian yang digunakan yakni metode survey yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisisioner sebagai cara untuk mengumpulkan data. Adapun Analisis data yang digunakan yakni dengan uji korelasi yang digunakan untuk menemukan hubungan antar variabel X yakni media sosial terhadap variabel Y yakni partisipasi masyarakat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2013:90). Adapun Populasi peneliti ini adalah peserta aktif KB yang masuk dalam kelompok pasangan usia subur (PUS) yakni pasangan suami/istrinya sedang memakai atau menggunakan salah satu alat atau cara kontrasepsi modern pada tahun pelaksanaan pendataan keluarga. Sehingga populasi penelitian tersebar pada wilayah 15 kelurahan yang ada di Kecamatan Tallokota Makassar yakni sebanyak 21.849.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari sebuah populasi yang nantinya akan diteliti. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling (Area Sampling)* yakni digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti sangat luas. Sehingga diperoleh 3 Kelurahan yang dipilih secara acak (*random*) yakni

- 1) kelurahan Pannampu
- 2) kelurahan Lembo
- 3) kelurahan Suangga

Masing-masing kelurahan tersebut diambil 50 orang dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* yakni pengambilan sampel dengan memperhatikan strata yang dimiliki masyarakat, sehingga total keseluruhan sampel yang diperoleh sebanyak 150 orang.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang telah diperoleh secara langsung oleh pengumpul data dari suatu objek penelitian yang dilakukan, Pasolong (2013:70). Jadi data primer dalam penelitian ini yakni merupakan data dari penyebaran kuisioner yang bersumber pada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah seluruh data yang ditemukan secara tidak langsung dari objek penelitian, Pasolong (2013:70). Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs diinternet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengukur yang bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang bersifat akurat adalah dengan membagikan kuisioner. Sehingga setiap instrumen harus mempunyai skala. Dengan skala pengukuran tersebut maka nilai sebuah variabel yang

diukur dapat dituliskandengan bentuk angka, sehingga hasilnya lebih akurat, efisien dan komunikatif. Skala yang digunakan yaitu skala *likert*.

Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi orang responden di tentang masalah yang menjadi variabel penelitian, yang terdiri atas variabel X dan Y ada lima pilihan jawaban pada setiap item pertanyaan, yaitu:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS): diberi skor 5
2. Jawaban Setuju (S): diberi skor 4
3. Jawaban Ragu-Ragu (RR): diberi skor 3
4. Jawaban Tidak Setuju (TS): diberi skor 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS): diberi skor 1

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari pada lokasi penelitian. Peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang partisipasi masyarakat.

Peneliti juga melakukan observasi terstruktur dalam penelitian ini, yakni observasi yang dilakukan dirancang secara sistematis terkait hal yang akan diamati, serta waktu dan tempat melakukan observasi tersebut. Observasi terstruktur dilakukan karena peneliti sudah mengetahui dengan pasti variabel-variabel yang akan diamati, yaitu variabel media sosial dan partisipasi masyarakat.

2. Kuesioner

Guna mempermudah proses suatu penelitian dan pengumpulan data maka peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian. Jumlah instrumen penelitian dibuat sesuai dengan jumlah variabel yang telah ditetapkan. Penelitian ini bermaksud meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tallo, Kota Makassar”, oleh karena itu ada 2 (dua) instrumen yang akan dibuat dalam penelitian ini, yaitu: (1) Instrumen untuk mengukur variabel media sosial; dan (2) Instrumen untuk mengukur variabel partisipasi masyarakat. Instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data yang dipilih adalah dengan menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner pada penelitian ini yakni menggunakan bentuk *checklist*, yakni responden hanya mengisi tanda *checklist*() pada tempat yang telah disediakan dan. Peneliti membuat 2 (dua) buah kuesioner untuk penelitian ini, satu kuesioner untuk memperoleh data terkait media sosial (variabel X) dan satu kuesioner untuk memperoleh data terkait partisipasi Masyarakat (variabel Y). Kuesioner dilengkapi dengan skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan sebagai alat untuk menganalisis data dengan metode pedeskripsian atau menggambarkan data

yang telah dikumpul dengan tujuua membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi).

Teknik analisis statistik deskriptif pada penelitian ini berupa tabel, modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), menghitung penyebaran data melalui rata-rata serta perhitungan persentase (%). Penentuan persentase dari perolehan data hasil kuesioner dari masing-masing variabel menggunakan rumus perhitungan persentase:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

n = Skor yang diperoleh

N = Skor ideal

% = Persentase

Data yang sudah dipersentasekan lalu ditafsirkan dengan kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif, yakni hasil persentase itu dapat digolongkan sesuai dengan Tabel 3.1:

Persentase Jawaban	Tafsiran Kualitatif
80% - 100%	Sangat Baik
60% - <80%	Baik
40% - <60%	Cukup Baik
20% - < 40%	Kurang Baik
0% - < 20%	Sangat Tidak Baik

(Arikunto, 2010: 246)

Tabel 3.1. Kriteria Jawaban Responden

2. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel media sosial terhadap variabel partisipasi Masyarakat digunakan dalam membangun persamaan, memakai persamaan tersebut agar dapat membuat suatu perkiraan (*prediction*). Adapun rumus persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan rumus:

\hat{Y} = variabel Partisipasi masyarakat

X = variabel Media sosial

a = konstanta

b = koefisien regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan *software SPSS version 21*. Hasil analisis regresi dapat digunakan pula untuk melakukan uji hipotesis. Dasar pengambilan keputusannya, adalah:

- a. Jika nilai P value (sig) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai P value (sig) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

H. Teknik Pengabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*) akan dilakukan oleh peneliti untuk menguji apakah konstruk atau

karakteristik (variabel laten) dalam penelitian ini, yaitu variabel media sosial dan Partisipasi Masyarakat dapat diukur secara akurat oleh indikator-indikatornya. Peneliti akan melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 21*. Didasarkan bahwa responden penelitian ini adalah sampel dari sebagian populasi (sampel tak jenuh) sebanyak 150 orang responden, maka pengujian validitas cukup dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} Product Moment (terlampir). Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka indikator atau pertanyaan kuesioner dikatakan valid, begitupula sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency*) akan dilakukan oleh peneliti untuk menguji setiap butir-butir yang ada pada kuesioner penelitian dengan teknik Belah Dua (*Split Half*) dari Spearman Brown. Peneliti akan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 21*. Pengujian reliabilitas cukup dengan membandingkan r_{alpha} dengan nilai 0,6. Jika $r_{alpha} > 0,6$ maka indikator atau pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel, begitupula sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Sebelum mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan, maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan secara singkat tentang gambaran umum Kecamatan Tallo kota Makassar, yang menjadi tempat atau lokasi penelitian.

A. Deskripsi Oyek Penelitian

1. Profil kecamatan Tallo

Kecamatan Tallo merupakan salah satu kecamatan dari 15 kecamatan yang ada di kota Makassar, mempunyai peranan penting dalam pengembangan kota Makassar. Dengan luas $\pm 8,75 \text{ km}^2$ merupakan kecamatan yang paling utara di kota Makassar, dengan jumlah penduduk ± 180.000 jiwa (BPS, 2017), terdiri dari 15 kelurahan serta 78 RW dan 467 RT dengan penduduk yang heterogen.

Kecamatan Tallo mempunyai potensi yang besar, ditandai dengan adanya makam Raja-raja Tallo, dan makam Datuk Ribandang di Sanassara sebagai Potensi Pariwisata sejarah, serta daerah Lakkang sebagai kelurahan wisata dan daerah pusat penelitian lingkungan serta Hutan Mangrove di Makassar, yang telah di canangkan oleh pemerintah kota Makassar melalui rencana tata ruang wilayah kota Makassar dan telah

direspons oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

2. Keadaan Geografis dan Topografi

Kecamatan Tallo merupakan salah satu dari 15 kecamatan di kota Makassar yang terletak sebelah utara kota Makassar dengan pusat pemerintahan berada di kelurahan Ujung Pandang baru, yang berbatasan dengan selat Makassar di sebelah Utara, kecamatan Tamalanrea di sebelah timur, kecamatan Bontoala sebelah selatan dan kecamatan Ujung Tanah di sebelah barat. Sebanyak 3 kelurahan di kecamatan Tallo merupakan daerah pantai dan 12 kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian antara permukaan laut.

3. Visi dan Misi Kecamatan Tallo

Kecamatan Tallo mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, dengan mendasarkan pada isu-isu strategis yang timbul baik issue strategis lingkungan internal maupun eksternal yang akan menjadi potensi, peluang dan tantangan bagi kecamatan Tallo ini mencakup pernyataan Visi, misi, tujuan, sasaran, perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama lima tahun terakhir ini.

1) Visi

Berdasarkan Tugas pokok dan fungsi Kecamatan Tallo kota Makassar dalam mempertimbangkan issue strategis yang ada maka visi Kecamatan Tallo adalah:

“Menjadikan Kecamatan Tallo sebagai wilayah Maritim, Jasa, dan Budaya yang berorientasi Global dan terbaik dalam Pelayanan Publik”

2) Misi

- a. Meningkatkan kualitas manusia melalui pemerataan pelayanan pendidikan, peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat
- b. Meningkatkan infrastruktur lingkungan dalam wilayah kecamatan
- c. Meningkatkan pertumbuhannya aktivitas perdagangan barang dan jasa serta peningkatan ekonomi kerakyatan
- d. Mengembangkan system pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa, melalui peningkatan profesionalisme aparatur
- e. Mendorong terciptanya stabilitas, kenyamanan, dan tertib lingkungan.

B. Pengumpulan Data

Pada bab ini penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh selama penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Tallo, kota Makassar dengan mengambil 3 kelurahan sebagai obyek utama lokasi. Data ini diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 150 orang masyarakat yang masuk dalam kelompok pasangan usia subur (PUS). Penyajian data meliputi data-data tentang identitas responden dan distribusi jawaban masyarakat terhadap pernyataan yang akan diajukan dan yang akan diuraikan dalam tabel frekuensi.

1. Deskripsi Data Identitas Responden

Pada penelitian ini yang menjadi respondennya adalah masyarakat diwilayah Kecamatan Tallo kota Makassar.

1) Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden laki-laki dan perempuan yang merupakan masyarakat kecamatan Tallo ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki- Laki	12	8
2	Perempuan	138	92
Jumlah		150	100

Sumber: Hasil penelitian (data primer), 2018

Dari data pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa masyarakat laki-laki yang menjadi responden sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 138 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi dan lebih aktif dalam penggunaan media sosial terhadap partisipasi mereka terkait program keluarga berencana.

2) Identitas Responden Berdasarkan Umur

Pada penelitian ini, masyarakat yang menjadi responden berada pada tingkat umur yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2: Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	22-27 Tahun	57	38
2	28-33 Tahun	74	49,3
3	34-40 Tahun	19	12,6
Jumlah		150	100

Sumber: Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas, masyarakat yang paling banyak adalah masyarakat yang berada pada kelompok umur 28-33 tahun yaitu sebanyak 74 orang, kemudian kelompok umur 22-27 tahun yaitu sebanyak 57 orang dan kelompok umur 34-40 tahun sebanyak 19 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok umur 28-33 tahun mendominasi dalam penggunaan media sosial terhadap partisipasi mereka dalam program keluarga berencana.

3) Identitas Responden Berdasarkan tingkat pendidikan

Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	25	16,6
2	SMP/Sederajat	42	28
3	SMA/Sederajat	76	50,6
4	Sarjana S1	7	4,6
Jumlah		150	100

Sumber: Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat adalah 25 orang, kemudian tingkat pendidikan SMP/Sederajat adalah 42 orang, tingkat pendidikan SMA/Sederajat adalah 76 orang dan tingkat pendidikan S1 berjumlah 7 orang. Hal tersebut menunjukkan masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat lebih

mendominasi dalam penggunaan media sosial terkait keikutsertaan mereka pada program keluarga berencana.

4) Identitas Responden Berdasarkan Lama penggunaan KB

Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari masyarakat pengguna KB, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 : Distribusi Responden Berdasarkan lama penggunaan KB

No	Lama penggunaan KB	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	1 bulan-1 tahun	35	23,3
2	1-10 tahun	84	56
3	>10 tahun	31	20,6
Jumlah		150	100

Sumber: Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan lama penggunaan KB 1 bulan-1 tahun sebanyak 35 orang, 1-10 tahun sebanyak 84 orang, dan penggunaan di atas 10 tahun sebanyak 31 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna KB yang mendominasi berada pada kisaran pemakaian 1-10 tahun.

C. Analisis data

Penelitian tentang pengaruh penggunaan Media Sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana di kecamatan Tallo kota Makassar ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2018 s/d 11 Oktober 2018. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 150 orang masyarakat pengguna aktif KB di Kecamatan Tallo kota Makassar.

1. Media Sosial

Media sosial pada umumnya adalah sebuah alat pengakses informasi yang digunakan untuk bersosialisasi (berhubungan, baik secara personal, kelompok dan lainnya) sesama pengguna. Kemajuan akan kegunaan Media sosial tidak hanya sebagai *platform* komunikasi dan sosialisasi, tetapi juga digunakan untuk kepentingan khalayak ramai seperti kepentingan politik, pemerintahan, dan lainnya. Setelah keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian diuraikan, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis data tentang variabel media sosial. Adapun indikator media sosial adalah sebagai berikut :

1) Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam menanggapi atau merespon sesuatu hal di media sosial. Untuk mengetahui indikator partisipasi diukur melalui sub indikator dalam empat pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 150 responden terhadap sub indikator partisipasi dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.5 sampai 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Tanggapan Layanan media sosial memotivasi masyarakat untuk ikut serta pada program keluarga berencana.

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	59	39,3	295
Setuju (S)	74	49,3	296
Ragu-Ragu (RR)	15	10,0	45
Tidak Setuju (TS)	2	1,3	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	640

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Layanan media sosial memotivasi masyarakat untuk ikut serta pada program, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 74 responden atau sebesar 49,3% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 1,3%.

Adapun perolehan skor sebesar 640. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\ &= 150 \times 5 = 750 \\ &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\ &= \frac{640}{750} \times 100 = 85,3 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Layanan media sosial memotivasi masyarakat untuk ikut serta pada program berada dalam kategori baik, dengan total 85,3. Meskipun demikian sebagian masyarakat masih belum termotivasi untuk ikut serta pada program keluarga berencana.

Tabel 4.6 Tanggapan Media sosial memberikan kesempatan masyarakat untuk dapat ikut serta dalam program keluarga berencana

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	53	35,3	265
Setuju (S)	85	56,7	340
Ragu-Ragu (RR)	8	5,3	24
Tidak Setuju (TS)	3	2,0	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	641

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Media sosial memberikan kesempatan masyarakat untuk dapat ikut serta dalam program, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 85 responden atau sebesar 56,7% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 2,0%..

Adapun perolehan skor sebesar 641. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor ideal}} \\
 &= \frac{641 \times 100}{750} = 85,4
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Media sosial memberikan kesempatan masyarakat untuk dapat ikut serta dalam program berada dalam kategori baik, dengan total 85,4. Meskipun demikian sebagian masyarakat masih belum mendapatkan kesempatan untuk ikut serta dalam program keluarga berencana.

Tabel 4.7 Tanggapan Masyarakat memanfaatkan layanan media sosial sebagai alat partisipasi dalam program keluarga berencana

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	57	38,0	285
Setuju (S)	77	51,3	308
Ragu-Ragu (RR)	10	6,7	30
Tidak Setuju (TS)	5	3,3	10
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	7	1
Jumlah Total	150	100	634

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Masyarakat memanfaatkan layanan media sosial sebagai alat partisipasi dalam program, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 77 responden atau sebesar 51,3% dan jawaban yang terendah adalah jawaban sangat tidak setuju yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 7%.

Adapun perolehan skor sebesar 634. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{634}{750} \times 100 = 84,5
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Masyarakat memanfaatkan layanan media sosial sebagai alat partisipasi dalam program berada dalam kategori baik, dengan total 84,5. Meskipun demikian sebagian

masyarakat masih belum dapat memanfaatkan layanan media sosial sebagai alat partisipasi.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan di atas dalam indikator partisipasi pada variabel media sosial dapat disimpulkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Indikator Partisipasi

PERNYATAAN	STS (%)	TS (%)	RR (%)	S (%)	SS (%)	JUMLAH SKOR
P 1	-	1,3	10,0	49,3	39,3	85,3
P 2	-	2,0	5,3	56,7	35,3	85,4
P 3	7	3,3	6,7	51,3	38,0	84,5
Rata-Rata (%)	2,3	4,4	7,3	52,4	87,2	255,2

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Hasil analisis deskriptif tentang indikator partisipasi dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 52,4% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 2,3% responden memberikan penilaian sangat tidak setuju.

Jadi adapun hasil dari jumlah skor sub indikator pernyataan partisipasi pada variabel (X) Media sosial antara lain sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah item}} = \frac{2 \cdot 2}{2} = 85$$

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keseluruhan sub indikator dari variabel (X) yaitu sebesar 85. Sehingga dapat dikategorikan berada pada kategori sangat baik. Meskipun berada pada kategori sangat baik, akan tetapi masyarakat belum sepenuhnya dapat

berpartisipasi pada program keluarga berencana melalui hasil akses dari media sosial.

2) Keterbukaan

Keterbukaan yakni membagikan segala jenis informasi yang diketahui di media sosial. Untuk mengetahui indikator keterbukaan diukur melalui sub indikator dalam empat pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 150 responden terhadap sub indikator keterbukaan dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.9 sampai 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Tanggapan Media sosial memudahkan masyarakat untuk dapat membagikan informasi secara terbuka

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	60	40,0	300
Setuju (S)	79	52,7	316
Ragu-Ragu (RR)	10	6,7	30
Tidak Setuju (TS)	1	7	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	648

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Media sosial memudahkan masyarakat untuk dapat membagikan informasi secara terbuka, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 79 responden atau sebesar 52,7% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 7%..

Adapun perolehan skor sebesar 648. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\ &= 150 \times 5 = 750 \\ &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\ &= \frac{648 \times 100}{750} = 86,4 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Media sosial memudahkan masyarakat untuk dapat membagikan informasi secara terbuka berada dalam kategorie baik, dengan total 86,4. Meskipun demikian sebagian masyarakat masih belum dapat menggunakan media sosial untuk dapat membagikan informasi secara terbuka

Tabel 4.10 Tanggapan Masyarakat dapat melakukan komentar, kritik dan saran terkait program keluarga berencana tersebut secara transparan

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	54	40,0	270
Setuju (S)	82	54,7	246
Ragu-Ragu (RR)	14	9,3	42
Tidak Setuju (TS)	-	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	640

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Masyarakat dapat melakukan komentar, kritik dan saran terkait program keluarga berencana tersebut secara transparan, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 82 responden atau sebesar 54,7% dan jawaban yang

terendah adalah jawaban ragu-ragu yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 9,3%.

Adapun perolehan skor sebesar 640. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\ &= 150 \times 5 = 750 \\ &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\ &= \frac{640}{750} \times 100 = 85,3 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Masyarakat dapat melakukan komentar, kritik dan saran terkait program keluarga berencana tersebut secara transparan berada dalam kategori baik, dengan total 85,3. Meskipun demikian sebagian masyarakat masih belum dapat melakukan komentar, kritik dan saran krena terbatas dalam akses media sosial.

Tabel 4.11 Tanggapan Layanan media sosial secara terbuka membantu masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	67	44,7	335
Setuju (S)	72	48,0	288
Ragu-Ragu (RR)	8	5,3	24
Tidak Setuju (TS)	3	2,0	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	653

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Layanan media sosial secara terbuka membantu masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi dalam

programkeluarga berencana, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 72 responden atau sebesar 48,0% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 2,0%.

Adapun perolehan skor sebesar 653. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{653}{750} \times 100 = 87,1
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Layanan media sosial secara terbuka membantu masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi dalam programkeluarga berencana berada dalam kategori baik, dengan total 87,1. Meskipun demikian sebagian masyarakat belum dapat terbantu melalui layanan media sosial disebabkan karena minim dan terbatasnya akses dari media sosial itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan di atas dalam indikator keterbukaan pada variabel media sosial dapat disimpulkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 : Indikator Keterbukaan

PERNYATAAN	STS (%)	TS (%)	RR (%)	S (%)	SS (%)	JUMLAH (%)
P 1	-	7,0	6,7	52,7	40,0	86,4
P 2	-	-	9,3	54,7	36,0	85,3
P 3	-	2,0	5,3	48,0	44,7	87,1
Rata-Rata (%)	-	3	7,1	51,8	40,2	258,8

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Hasil analisis deskriptif tentang indikator keterbukaan dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 51,8% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 3% responden memberikan penilaian tidak setuju.

Jadi adapun hasil dari jumlah skor sub indikator pernyataan keterbukaan pada variabel (X) Media sosial antara lain sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah item}} = \frac{2.118}{25} = 84,72$$

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keseluruhan sub indikator dari variabel (X) yaitu sebesar 84,72. Sehingga dapat dikategorikan berada pada kategori sangat baik. Meskipun berada pada kategori sangat baik, akan tetapi masyarakat belum sepenuhnya dapat secara terbuka dalam memberikan informasi terkait program keluarga berencana.

3) Percakapan

Percakapan yakni melakukan interaksi atau komunikasi melalui pesan singkat atau komentar di media sosial. Untuk mengetahui indikator

percakapan diukur melalui sub indikator dalam empat pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 150 responden terhadap sub indikator percakapan dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.13 sampai 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.13 Tanggapan Masyarakat dapat dengan mudah melakukan komunikasi melalui layanan media sosial

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	67	44,7	335
Setuju (S)	75	50,0	300
Ragu-Ragu (RR)	6	4,0	18
Tidak Setuju (TS)	2	1,3	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	657

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Masyarakat dapat dengan mudah melakukan komunikasi melalui layanan media sosial, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 75 responden atau sebesar 50,0% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 1,3%.

Adapun perolehan skor sebesar 657. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{657}{750} \times 100 = 87,6
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Masyarakat dapat dengan mudah melakukan komunikasi melalui layanan media sosial berada dalam kategori baik, dengan total 87,6. Meskipun demikian sebagian masyarakat belum dapat dengan mudah melakukan komunikasi karena keterbatasan baik pengetahuan maupun alat pengakses informasi.

Tabel 4.14 Tanggapan Melalui percakapan yang dilakukan, masyarakat dapat saling bertukar ide atau pendapat mengenai program keluarga berencana.

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	63	42,0	315
Setuju (S)	67	44,7	268
Ragu-Ragu (RR)	15	10,0	45
Tidak Setuju (TS)	5	3,3	10
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	638

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan melalui percakapan yang dilakukan masyarakat dapat saling bertukar ide atau pendapat mengenai program keluarga berencana, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 67 responden atau sebesar 44,7% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 3,3%.

Adapun perolehan skor sebesar 638. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{638}{750} \times 100 = 85,1
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Melalui percakapan yang dilakukan, masyarakat dapat saling bertukar ide atau pendapat mengenai program keluarga berencana berada dalam kategori baik, dengan total 85,1. Meskipun demikian sebagian masyarakat melakukan komunikasi tidak dengan tujuan berbagi informasi mengenai program keluarga berencana melainkan yang bersifat lebih personal.

Tabel 4.15 Tanggapan Percakapan dalam media sosial membantu masyarakat dalam menemukan informasi

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	71	47,3	355
Setuju (S)	69	46,0	276
Ragu-Ragu (RR)	7	4,7	21
Tidak Setuju (TS)	3	2,0	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	658

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan percakapan dalam media sosial membantu masyarakat dalam menemukan informasi, didominasi dengan jawaban sangat setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 71 responden atau sebesar 47,3% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 2,0%.

Adapun perolehan skor sebesar 658. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\ &= 150 \times 5 = 750 \\ &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\ &= \frac{658 \times 100}{750} = 87,7 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Percakapan dalam media sosial membantu masyarakat dalam menemukan informasi berada dalam kategori baik, dengan total 87,7. Meskipun demikian sebagian masyarakat tidak mendapatkan informasi mengenai program keluarga berencana melalui sebuah percakapan.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan di atas dalam indikator percakapan pada variabel media sosial dapat disimpulkan pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 : Indikator Percakapan

PERNYATAAN	STS (%)	TS (%)	RR (%)	S (%)	SS (%)	JUMLAH (%)
P 1	-	1,3	4,0	50,0	44,7	87,6
P 2	-	3,3	10,0	44,7	42,0	85,1
P 3	-	2,0	4,7	46,0	47,3	87,7
Rata-Rata (%)	-	5,2	6,2	46,9	44,6	260,4

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Hasil analisis deskriptif tentang indikator percakapan dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 46,9% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata

responden paling terendah yakni 5,2% responden memberikan penilaian tidak setuju. Jadi adapun hasil dari jumlah skor sub indikator pernyataan percakapan pada variabel (X) Media sosial antara lain sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah}} = \frac{2.4}{4} = 65,1$$

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keseluruhan sub indikator dari variabel (X) yaitu sebesar 65,1. Sehingga dapat dikategorikan berada pada kategori baik. Meskipun berada pada kategori baik, akan tetapi masyarakat belum sepenuhnya dapat memanfaatkan percakapan untuk memperoleh informasi mengenai suatu program pemerintah.

4) Komunitas

Komunitas yakni berkumpulnya beberapa orang dalam sebuah tempat di media sosial yang memiliki tujuan dan arah komunikasi yang sama. Untuk mengetahui indikator komunitas diukur melalui sub indikator dalam empat pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 150 responden terhadap sub indikator komunitas dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.17 sampai 4.19 sebagai berikut.

Tabel 4.17 Tanggapan Adanya komunitas dapat mempengaruhi masyarakat untuk ikut terlibat dalam program keluarga berencana

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	56	37,3	280
Setuju (S)	86	57,5	344
Ragu-Ragu (RR)	6	4,0	18
Tidak Setuju (TS)	2	1,3	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	646

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan adanya komunitas dapat mempengaruhi masyarakat untuk ikut terlibat dalam program keluarga berencana, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 86 responden atau sebesar 57,3% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 1,3%.

Adapun perolehan skor sebesar 646. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor ideal}} \\
 &= \frac{646 \times 100}{750} = 86,1
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Adanya komunitas dapat mempengaruhi masyarakat untuk ikut terlibat dalam program berada dalam kategori sangat baik, dengan total 86,1. Meskipun demikian sebagian masyarakat tidak terlibat dalam komunitas sehingga sulit mendapatkan informasi mengenai program pemerintah khususnya program keluarga berencana itu sendiri.

Tabel 4.18 Tanggapan Masyarakat bergabung dalam komunitas agar mudah memperoleh informasi

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	66	44,0	330
Setuju (S)	73	48,7	292
Ragu-Ragu (RR)	9	6,0	27
Tidak Setuju (TS)	2	1,3	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	653

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Masyarakat bergabung dalam komunitas agar mudah memperoleh informasi, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 73 responden atau sebesar 48,7% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 1,3%.

Adapun perolehan skor sebesar 653. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{653}{750} \times 100 = 87,1
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Masyarakat bergabung dalam komunitas agar mudah memperoleh informasi berada dalam kategori sangat baik, dengan total 87,1. Meskipun demikian

sebagian masyarakat tidak terlibat dalam komunitas sehingga sulit mendapatkan informasi mengenai program keluarga berencana.

Tabel 4.19 Tanggapan Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tertentu dapat saling bertukar informasi melalui layanan media sosial

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	61	40,7	305
Setuju (S)	80	53,3	320
Ragu-Ragu (RR)	7	4,7	21
Tidak Setuju (TS)	2	1,3	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	650

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tertentu dapat saling bertukar informasi melalui layanan media sosial, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 80 responden atau sebesar 53,3% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 1,3%.

Adapun perolehan skor sebesar 650. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{650}{750} \times 100 = 86,6
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tertentu dapat saling bertukar informasi melalui layanan media sosial berada dalam kategori sangat baik, dengan total 86,6. Meskipun demikian sebagian masyarakat tidak bergabung dalam kelompok tertentu sehingga tidak dapat saling bertukar informasi.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan di atas dalam indikator komunitas pada variabel media sosial dapat disimpulkan pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20 : Indikator Komunitas

PERNYATAAN	STS (%)	TS (%)	RR (%)	S (%)	SS (%)	JUMLAH (%)
P 1	-	1,3	4,0	57,3	37,3	86,1
P 2	-	1,3	6,0	48,7	44,0	87,1
P 3	-	1,3	4,7	53,3	40,7	86,6
Rata-Rata (%)	-	1,3	4,9	53,1	40,6	259,8

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Hasil analisis deskriptif tentang indikator komunitas dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 53,1% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,3% responden memberikan penilaian tidak setuju. Jadi adapun hasil dari jumlah skor sub indikator pernyataan komunitas pada variabel (X) Media sosial antara lain sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah}}{\text{total}} = \frac{259,8}{300} = 86,6$$

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keseluruhan sub indikator dari variabel (X) yaitu sebesar 86,6. Sehingga dapat dikategorikan berada pada kategori sangat baik. Meskipun berada pada kategori sangat baik, akan tetapi masyarakat yang belum tergabung dalam komunitas atau kelompok tertentu sulit memperoleh informasi mengenai program keluarga berencana.

5) Saling Terhubung

Saling Terhubung yakni interaksi antara pengguna media sosial yang satu dengan yang pengguna media sosial yang lainnya diseluruh dunia. Untuk mengetahui indikator saling terhubung diukur melalui sub indikator dalam empat pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 150 responden terhadap sub indikator saling terhubung dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.21 sampai 4.23 sebagai berikut.

Tabel 4.21 Tanggapan Layanan media sosial dapat menghubungkan masyarakat tanpa mengenal jarak

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	66	44,0	330
Setuju (S)	79	52,7	316
Ragu-Ragu (RR)	4	2,7	12
Tidak Setuju (TS)	1	0,7	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	660

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Layanan media sosial dapat menghubungkan masyarakat tanpa mengenal jarak, dominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 79 responden

atau sebesar 52,7% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 7%.

Adapun perolehan skor sebesar 660. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\ &= 150 \times 5 = 750 \\ &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\ &= \frac{660}{750} \times 100 = 88 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Layanan media sosial dapat menghubungkan masyarakat tanpa mengenal jarak berada dalam kategori sangat baik, dengan total 88. Meskipun demikian sebagian masyarakat tidak terhubung sehingga tidak mampu mendapatkan layanan media sosial untuk dapat saling bertukar informasi.

Tabel 4.22 Tanggapan Media sosial memudahkan masyarakat untuk dapat saling terhubung satu sama lain.

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	61	40,7	305
Setuju (S)	79	52,7	316
Ragu-Ragu (RR)	7	4,7	28
Tidak Setuju (TS)	3	2,0	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	648

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Media sosial memudahkan masyarakat untuk dapat saling terhubung satu sama lain, didominasi dengan jawaban

setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 79 responden atau sebesar 52,7% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 2,0%.

Adapun perolehan skor sebesar 648. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\ &= 150 \times 5 = 750 \\ &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\ &= \frac{648 \times 100}{750} = 86,4 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Media sosial memudahkan masyarakat untuk dapat saling terhubung satu sama lain berada dalam kategori sangat baik, dengan total 86,4. Meskipun demikian sebagian masyarakat tidak terhubung sehingga tidak mampu mendapatkan layanan media sosial untuk dapat saling bertukar informasi

Tabel 4.23 Tanggapan Saling terhubung memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat memperoleh informasi.

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	61	40,7	305
Setuju (S)	79	52,7	316
Ragu-Ragu (RR)	9	6,0	27
Tidak Setuju (TS)	1	0,7	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	650

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Saling terhubung memberikan kesempatan

bagi masyarakat untuk dapat memperoleh informasi, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 79 responden atau sebesar 52,7% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 7%.

Adapun perolehan skor sebesar 650. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{650}{750} \times 100 = 86,6
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Saling terhubung memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat memperoleh informasi berada dalam kategori sangat baik, dengan total 86,6. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang tidak terhubung belum mampu mendapatkan layanan media sosial untuk dapat memperoleh informasi

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan di atas dalam indikator saling terhubung pada variabel media sosial dapat disimpulkan pada tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.24 : Indikator saling terhubung

PERNYATAAN	STS (%)	TS (%)	RR (%)	S (%)	SS (%)	JUMLAH (%)
P 1	-	0,7	2,7	52,7	44,0	88
P 2	-	2,0	4,7	52,7	40,7	86,4
P 3	-	0,7	6,0	52,7	40,7	86,6
Rata-Rata (%)	-	1,1	4,4	52,7	41,8	261

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Hasil analisis deskriptif tentang indikator saling terhubung dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 52,7% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 1,1% responden memberikan penilaian tidak setuju. Jadi adapun hasil dari jumlah skor sub indikator pernyataan saling terhubung pada variabel (X) Media sosial antara lain sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah item}} = \frac{250}{4} = 62,5$$

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keseluruhan sub indikator dari variabel (X) yaitu sebesar 62,5. Sehingga dapat dikategorikan berada pada kategori baik. Meskipun berada pada kategori baik, akan tetapi masyarakat yang tidak terhubung melalui media sosial sulit untuk mendapatkan informasi mengenai program keluarga berencana itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data pada kelima indikator variabel media sosial dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Tanggapan Responden tentang Media Sosial (X)

Pertanyaan	Jawaban Responden										Skor
	STS		TS		RR		S		SS		
		%		%		%		%		%	
P 1	-	-	2	1,3	15	10,0	74	49,3	59	39,3	640
P 2	-	-	3	2,0	8	5,3	85	56,7	53	35,3	641
P 3	1	0,7	5	3,3	10	6,7	77	51,3	57	38,0	634
P 4	-	-	1	0,7	14	9,3	77	51,3	58	38,7	642
P 5	-	-	1	0,7	10	6,7	79	52,7	60	40,0	648
P 6	-	-	-	-	14	9,3	82	54,7	54	36,0	640
P 7	-	-	3	2,0	8	5,3	72	48,0	67	44,7	653
P 8	-	-	3	2,0	4	2,7	75	50,0	68	45,3	658
P 9	-	-	2	1,3	6	4,0	75	50,0	67	44,7	657
P 10	-	-	5	3,3	15	10,0	67	44,7	63	42,0	638
P 11	-	-	3	2,0	7	4,7	69	46,0	71	47,3	658
P 12	-	-	2	1,3	10	6,7	79	52,7	59	39,3	645
P 13	-	-	2	1,3	6	4,0	86	57,3	56	37,3	646
P 14	-	-	2	1,3	9	6,0	73	48,7	66	44,0	653
P 15	-	-	2	1,3	7	4,7	80	53,3	61	40,7	650
P 16	-	-	-	-	6	4,0	82	54,7	62	41,3	656
P 17	-	-	1	0,7	4	2,7	79	52,7	66	44,0	660
P 18	-	-	3	2,0	7	4,7	79	52,7	61	40,7	648
P 19	-	-	1	0,7	9	6,0	79	52,7	61	40,7	650
P 20	-	-	4	2,7	19	12,7	73	48,7	54	36,0	627
Total Skor											12.944
Rata-Rata											647,2

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

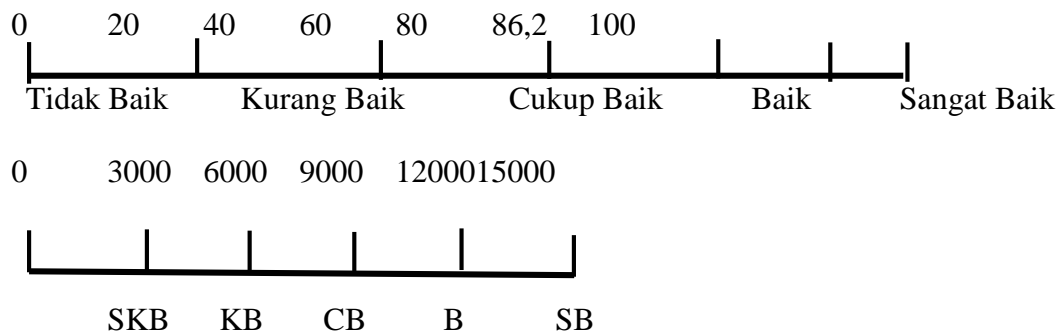
Pada tabel 4.25 di atas, tanggapan responden tentang media sosial dengan total skor 12.944 atau dengan rata-rata skor 647,4 dari 20 item pernyataan yang didapatkan pada kelima indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor terendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel media sosial (X) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Maximum} &= \text{Skor tertinggi item pernyataan} \times N \times \text{Item pernyataan} \\ &= 5 \times 150 \times 20 \\ &= 15.000\end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian media sosia di Kecamatan Tallo kota Makassar, diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner sebanyak 12.944. Maka tanggapan dari 150 responden terhadap media sosial di kecamatan Tallo, kota Makassar yaitu:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{12.944}{15.000} \times 100\% = 86,2\%$$

Dari hasil penilaian media sosial 86,29% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Keterangan:

Sangat Kurang Baik (SKB)	= 1	= 1 × 150 × 20 = 3000
Kurang Baik (KB)	= 2	= 2 × 150 × 20 = 6000
Cukup Baik (CB)	= 3	= 3 × 150 × 20 = 9000
Baik (B)	= 4	= 4 × 150 × 20 = 12000
Sangat Baik (SB)	= 5	= 5 × 150 × 20 = 15000

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Tallo kota Makassar sebesar 86,2% yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada penilaian baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial sehingga dalam penggunaannya sudah mampu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat

dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, masih terdapat hal yang menjadi kekurangan dalam penggunaan media sosial itu sendiri yakni penggunaan media sosial tidak dapat menyentuh seluruh kalangan masyarakat, sehingga keterbatasan itulah yang kerap menjadi alasan sebagian masyarakat tidak memperoleh informasi terkait dengan program keluarga berencana.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan pembangunan, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, maupun evaluasi, yakni seseorang atau sekelompok orang tersebut memberikan kontribusi secara langsung. Setelah keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian diuraikan, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis data tentang variabel partisipasi masyarakat. Adapun indikator partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut :

1) Pengetahuan dan keahlian Dasar.

Pengetahuan akan menjadi dasar dan modal awal bagi masyarakat dalam melakukan partisipasi yang ada. Untuk mengetahui indikator pengetahuan dan keahlian dasar diukur melalui sub indikator dalam empat pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 150responden terhadap sub indikator pengetahuan dan keahlian dasar

diukur dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.26 sampai 4.28 sebagai berikut.

Tabel 4.26 Tanggapan Masyarakat ikut berpartisipasi pada program keluarga berencana karna memiliki pengetahuan dan keahlian dasar

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	56	37,3	280
Setuju (S)	78	52,0	312
Ragu-Ragu (RR)	10	6,7	30
Tidak Setuju (TS)	3	2,0	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	646

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Masyarakat ikut berpartisipasi pada program keluarga berencana karna memiliki pengetahuan dan keahlian dasar, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 78 responden atau sebesar 52,0% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 2,0%.

Adapun perolehan skor sebesar 646. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{646}{750} \times 100 = 86,1
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Masyarakat ikut berpartisipasi pada program keluarga berencana karna memiliki pengetahuan dan keahlian dasar berada dalam kategori sangat baik, dengan total 86,1. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang mengikuti program keluarga berencana tidak memiliki pengetahuan dan keahlian dasar.

Tabel 4.27Tanggapan Pengetahuan dan keahlian dasar masyarakat mempengaruhi keikutsertaannya pada suatu program keluarga berencana

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	61	40,7	305
Setuju (S)	82	54,7	328
Ragu-Ragu (RR)	4	2,7	12
Tidak Setuju (TS)	3	2,0	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	651

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Pengetahuan dan keahlian dasar masyarakat mempengaruhi keikutsertaannya pada program keluarga berencana, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 82 responden atau sebesar 54,7% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 2,0%.

Adapun perolehan skor sebesar 651. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{651}{750} \times 100 = 86,8
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Pengetahuan dan keahlian dasar masyarakat mempengaruhi keikutsertaannya pada program keluarga berencana berada dalam kategori sangat baik, dengan total 86,8. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang mengikuti program keluarga berencana tidak dipengaruhi pada pengetahuan dan keahlian dasar yang dimiliki.

Tabel 4.28 Tanggapan Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keahlian dasar akan dengan mudah ikut serta dalam program keluarga berencana

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	62	41,3	310
Setuju (S)	80	53,3	320
Ragu-Ragu (RR)	6	4,0	18
Tidak Setuju (TS)	1	0,7	1
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0,7	1
Jumlah Total	150	100	651

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keahlian dasar akan dengan mudah ikut serta dalam program keluarga berencana, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 80 responden atau sebesar 53,3% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu masing-masing sebanyak 1 responden atau sebesar 0,7%.

Adapun perolehan skor sebesar 640. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\ &= 150 \times 5 = 750 \\ &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\ &= \frac{651}{750} \times 100 = 86,8 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keahlian dasar akan dengan mudah ikut serta dalam program keluarga berencana berada dalam kategori sangat baik, dengan total 86,8. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keahlian dasar belum dapat ikut serta pada program keluarga berencana.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan di atas dalam indikator Pengetahuan dan keahlian dasar pada variabel partisipasi masyarakat dapat disimpulkan pada tabel 4.29 sebagai berikut:

Tabel 4.29: Indikator Pengetahuan dan keahlian dasar

PERNYATAAN	STS (%)	TS (%)	RR (%)	S (%)	SS (%)	JUMLAH (%)
P 1	-	2,0	6,7	52,0	37,3	86,1
P 2	-	2,0	2,7	54,7	40,7	86,8
P 3	0,7	0,7	4,0	53,3	41,3	86,8
Rata-Rata (%)	0,2	1,5	4,4	53,3	39,7	259,7

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Hasil analisis deskriptif tentang indikator Pengetahuan dan keahlian dasar dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi

yakni 53,3% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 0,2% responden memberikan penilaian sangat tidak setuju. Jadi adapun hasil dari jumlah skor sub indikator pernyataan Pengetahuan dan keahlian dasar pada variabel (Y) Partisipasi Masyarakat antara lain sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah}} = \frac{2.7}{3} = 86,5$$

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keseluruhan sub indikator dari variabel (Y) yaitu sebesar 86,5. Sehingga dapat dikategorikan berada pada kategori sangat baik. Meskipun berada pada kategori sangat baik, akan tetapi masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keahlian dasar juga menunjukkan keikutsertaan mereka pada program keluarga berencana.

2) Pekerjaan Masyarakat

Pekerjaan Masyarakat dapat memberikan pengaruh pada tingkat keikutsertaannya yang ditentukan melalui waktu dan jenis pekerjaan suatu masyarakat. Untuk mengetahui indikator Pekerjaan masyarakat diukur melalui sub indikator dalam empat pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 150 responden terhadap sub indikator Pekerjaan masyarakat diukur dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.30 sampai 4.33 sebagai berikut.

Tabel 4.30 Tanggapan Jenis pekerjaan masyarakat mempengaruhi keikutsertaannya untuk ikut terlibat dalam program keluarga berencana

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	47	31,3	235
Setuju (S)	84	56,0	336
Ragu-Ragu (RR)	8	5,3	24
Tidak Setuju (TS)	11	7,3	22
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	617

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Jenis pekerjaan masyarakat mempengaruhi keikutsertaannya untuk ikut terlibat dalam program keluarga berencana, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 84 responden atau sebesar 56,0% dan jawaban yang terendah adalah jawaban ragu-ragu yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 5,3%.

Adapun perolehan skor sebesar 617. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{617}{750} \times 100 = 82,2
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Jenis pekerjaan masyarakat mempengaruhi keikutsertaannya untuk ikut terlibat dalam program keluarga berencana berada dalam kategori sangat baik, dengan total 82,2. Meskipun demikian sebagian masyarakat beranggapan bahwa

jenis pekerjaan tidak mempengaruhi keikutsertaan mereka pada program keluarga berencana.

Tabel 4.31 Tanggapan Masyarakat ikut berpartisipasi karena memiliki pekerjaan yang mendukung program keluarga berencana

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	56	37,3	280
Setuju (S)	83	55,3	332
Ragu-Ragu (RR)	6	4,0	18
Tidak Setuju (TS)	5	3,3	10
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	640

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Masyarakat ikut berpartisipasi karena memiliki pekerjaan yang mendukung program keluarga berencana, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 83 responden atau sebesar 55,3% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 3,3%.

Adapun perolehan skor sebesar 640. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{640}{750} \times 100 = 85,3
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Masyarakat ikut berpartisipasi karna memiliki pekerjaan yang mendukung program keluarga berencana berada dalam kategori sangat baik, dengan total 85,3. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang memiliki pekerjaan yang tidak mendukung program juga dapat ikut serta pada program keluarga berencana.

Tabel 4.32 Tanggapan Keterlibatan masyarakat dalam program keluarga berencana tidak ada kaitannya dengan pekerjaan yang dimiliki masyarakat

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	71	47,3	355
Setuju (S)	72	42,0	288
Ragu-Ragu (RR)	4	2,7	12
Tidak Setuju (TS)	3	2,0	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	661

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Keterlibatan masyarakat dalam suatu program keluarga berencana tidak ada kaitannya dengan pekerjaan yang dimiliki masyarakat, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 72 responden atau sebesar 42,0% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 2,0%.

Adapun perolehan skor sebesar 661. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{661}{750} \times 100 = 88,1
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Keterlibatan masyarakat dalam program keluarga berencana tidak ada kaitannya dengan pekerjaan yang dimiliki masyarakat berada dalam kategori sangat baik, dengan total 88,1. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang mengikuti program keluarga berencana memiliki keterlibatan pada pekerjaan yang dimiliki

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan di atas dalam indikator Pekerjaan masyarakat pada variabel partisipasi masyarakat dapat disimpulkan pada tabel 4.33 sebagai berikut:

Tabel 4.33 : Indikator Pekerjaan masyarakat

PERNYATAAN	STS (%)	TS (%)	RR (%)	S (%)	SS (%)	JUMLAH (%)
P 1	-	7,3	5,3	56,0	31,3	82,2
P 2	-	3,3	4,0	55,3	37,3	85,3
P 3	-	2,0	2,7	42,0	47,3	88,1
Rata-Rata (%)	-	4,2	4	51,1	38,6	255,6

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2018

Hasil analisis deskriptif tentang indikator Pekerjaan masyarakat dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 51,1% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 4% responden memberikan penilaian ragu-ragu. Jadi adapun hasil dari jumlah skor sub indikator pernyataan

Pekerjaan masyarakat dasar pada variabel (Y) Partisipasi Masyarakat antara lain sebagai berikut:

$$\frac{\text{ju s}}{\text{ju it}} = \frac{2,6}{3} = 85,2$$

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keseluruhan sub indikator dari variabel (Y) yaitu sebesar 85,2. Sehingga dapat dikategorikan berada pada kategori sangat baik. Meskipun berada pada kategori sangat baik, akan tetapi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tertentu dapat ikut serta pada program keluarga berencana.

3) Tingkat pendidikan dan buta huruf

Tingkat pendidikan dan buta huruf merupakan hal yang berpengaruh dalam kemampuan masyarakat untuk mampu ikut berpartisipasi sesuai dengan apa yang mereka ketahui Untuk mengetahui indikator Tingkat pendidikan dan buta huruf diukur melalui sub indikator dalam empat pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 150 responden terhadap sub indikator Tingkat pendidikan dan buta huruf diukur dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.34 sampai 4.36 sebagai berikut.

Tabel 4.34 Tanggapan Tingkat pendidikan dan buta huruf masyarakat mempengaruhi keikutsertaan pada suatu program keluarga berencana

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	61	40,7	305
Setuju (S)	71	47,3	284
Ragu-Ragu (RR)	7	4,7	28
Tidak Setuju (TS)	10	6,7	20
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0,7	1
Jumlah Total	150	100	631

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Tingkat pendidikan dan buta huruf masyarakat mempengaruhi keikutsertaan pada program keluarga berencana, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 71 responden atau sebesar 47,3% dan jawaban yang terendah adalah jawaban sangat tidak setuju yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 0,7%.

Adapun perolehan skor sebesar 631. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{631}{750} \times 100 = 84,1
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Tingkat pendidikan dan buta huruf masyarakat mempengaruhi keikutsertaan pada program keluarga berencana berada dalam kategori sangat baik, dengan total 84,1. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang mengikuti program keluarga berencana tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan buta huruf masyarakat itu sendiri.

Tabel 4.35 Tanggapan Masyarakat berpartisipasi dalam program keluarga berencana berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki.

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	51	34,0	255
Setuju (S)	73	48,7	292
Ragu-Ragu (RR)	17	11,3	51
Tidak Setuju (TS)	9	6,0	18
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	616

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Masyarakat berpartisipasi dalam program keluarga berencana berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 73 responden atau sebesar 48,7% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 6,0%.

Adapun perolehan skor sebesar 616. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor ideal}} \\
 &= \frac{616 \times 100}{750} = 82,1
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Masyarakat berpartisipasi dalam program keluarga berencana berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki berada dalam kategori sangat baik, dengan total

82,1. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang mengikuti program keluarga berencana tidak berdasarkan atas tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat.

Tabel 4.36 Tanggapan Masyarakat tidak ikut serta dalam program keluarga berencana karna rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	52	34,7	260
Setuju (S)	65	43,3	260
Ragu-Ragu (RR)	16	10,7	48
Tidak Setuju (TS)	16	10,7	32
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0,7	1
Jumlah Total	150	100	601

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Masyarakat tidak ikut serta dalam program keluarga berencana karna rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 65 responden atau sebesar 43,3% dan jawaban yang terendah adalah jawaban sangat tidak setuju yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 0,7%.

Adapun perolehan skor sebesar 601. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor ideal}} \\
 &= \frac{601 \times 100}{750} = 80,1
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Masyarakat tidak ikut serta dalam program keluarga berencana karna rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki berada dalam kategori sangat baik, dengan total 80,1. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang mengikuti program keluarga berencana memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dalam indikator tingkat pendidikan dan buta huruf pada variabel partisipasi masyarakat dapat disimpulkan pada tabel 4.37 sebagai berikut:

Tabel 4.37 : Indikator tingkat pendidikan dan buta huruf

PERNYATAAN	STS (%)	TS (%)	RR (%)	S (%)	SS (%)	JUMLAH (%)
P 1	0,7	6,7	4,7	47,3	40,7	84,1
P 2	-	6,0	11,3	48,7	34,0	82,1
P 3	0,7	10,7	10,7	43,3	34,7	80,1
Rata-Rata (%)	0,4	7,8	8,9	46,4	36,4	246,3

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Hasil analisis deskriptif tentang indikator tingkat pendidikan dan buta huruf dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 46,4% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 0,4% responden memberikan penilaian sangat tidak setuju. Jadi adapun hasil dari jumlah skor sub indikator pernyataan tingkat pendidikan dan buta huruf pada variabel (Y) Partisipasi Masyarakat antara lain sebagai berikut:

$$\frac{\text{ju s}}{\text{ju it}} = \frac{2,3}{3} = 82,1$$

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keseluruhan sub indikator dari variabel (Y) yaitu sebesar 82,1. Sehingga dapat dikategorikan berada pada kategori sangat baik. Meskipun berada pada kategori sangat baik, akan tetapi sebagian masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah serta buta huruf tetap mengikutsertkan diri pada program keluarga berencana.

4) Jenis Kelamin

Jenis kelamin punya Perbedaan atas dasar jenis kelamin beranggapan bahwa kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda terhadap sebuah pokok permasalahan. Untuk mengetahui indikator jenis kelamin diukur melalui sub indikator dalam empat pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 150 responden terhadap sub indikator jenis kelamin diukur dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.38 sampai 4.40 sebagai berikut.

Tabel 4.38 Tanggapan Jenis kelamin mempengaruhi keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam program keluarga berencana

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	52	34,7	260
Setuju (S)	81	54,0	324
Ragu-Ragu (RR)	6	4,0	18
Tidak Setuju (TS)	10	6,7	20
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0,7	1
Jumlah Total	150	100	623

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Jenis kelamin mempengaruhi keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam program keluarga

berencana, dominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 81 responden atau sebesar 54,0% dan jawaban yang terendah adalah jawaban sangat tidak setuju yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 0,7%.

Adapun perolehan skor sebesar 623. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\ &= 150 \times 5 = 750 \\ &= \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor ideal}} \\ &= \frac{623 \times 100}{750} = 83,1 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Jenis kelamin mempengaruhi keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam program keluarga berencana berada dalam kategori sangat baik, dengan total 83,1. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang mengikuti program keluarga berencana tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Tabel 4.39 Tanggapan Masyarakat berpartisipasi dalam program keluarga berencana berdasarkan jenis kelamin yang dimiliki

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	56	34,7	280
Setuju (S)	78	52,0	312
Ragu-Ragu (RR)	8	5,3	24
Tidak Setuju (TS)	7	4,7	16
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0,7	1
Jumlah Total	150	100	631

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Masyarakat berpartisipasi dalam program keluarga berencana berdasarkan jenis kelamin yang dimiliki, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 78 responden atau sebesar 52,0% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 0,7%.

Adapun perolehan skor sebesar 631. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\ &= 150 \times 5 = 750 \\ &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\ &= \frac{631}{750} \times 100 = 84,1 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Masyarakat berpartisipasi dalam program keluarga berencana berdasarkan jenis kelamin yang dimiliki berada dalam kategori sangat baik, dengan total 84,1. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang mengikuti program keluarga berencana tidak berdasarkan pada jenis kelamin yang dimiliki.

Tabel 4.40 Tanggapan Masyarakat dapat berpartisipasi dalam program keluarga berencana tanpa memperhatikan jenis kelamin

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	65	43,3	325
Setuju (S)	70	46,7	280
Ragu-Ragu (RR)	6	4,0	18
Tidak Setuju (TS)	9	6,0	18
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	641

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Masyarakat dapat berpartisipasi dalam program keluarga berencana tanpa memperhatikan jenis kelamin yang dimiliki, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 70 responden atau sebesar 46,7% dan jawaban yang terendah adalah jawaban ragu-ragu yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 4,0%.

Adapun perolehan skor sebesar 641. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\ &= 150 \times 5 = 750 \\ &= \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor ideal}} \\ &= \frac{641 \times 100}{750} = 85,4 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Masyarakat dapat berpartisipasi dalam program keluarga berencana tanpa memperhatikan jenis kelamin yang dimiliki berada dalam kategori sangat baik, dengan total 85,4. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang mengikuti program keluarga berencana berdasarkan pada jenis kelamin yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan di atas dalam indikator jenis kelamin pada variabel partisipasi masyarakat dapat disimpulkan pada tabel 4.41 sebagai berikut:

Tabel 4.41 : Indikator jenis kelamin

PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS	JUMLAH
-------------------	------------	-----------	-----------	----------	-----------	---------------

	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
P 1	0,7	6,7	4,0	54,0	34,7	83,1
P 2	0,7	4,7	5,3	52,0	37,3	84,1
P 3	-	6,0	4,0	46,7	43,3	85,4
Rata-Rata (%)	0,4	5,8	4,4	67,8	38,4	252,6

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Hasil analisis deskriptif tentang indikator jenis kelamin dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 67,8% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 0,4% responden memberikan penilaian sangat tidak setuju. Jadi adapun hasil dari jumlah skor sub indikator pernyataan jenis kelamin pada variabel (Y) Partisipasi Masyarakat antara lain sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah item}} = \frac{2.6}{3} = 84,2$$

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keseluruhan sub indikator dari variabel (Y) yaitu sebesar 84,2. Sehingga dapat dikategorikan berada pada kategori sangat baik. Meskipun berada pada kategori sangat baik, akan tetapi sebagian masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam program keluarga berencana tidak berdasarkan pada jenis kelamin yang dimiliki.

5) Kepercayaan terhadap budaya tertentu

Masyarakat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, khususnya dari aspek agama dan budaya yang akan menentukan strategi partisipasi suatu masyarakat. Untuk mengetahui indikator kepercayaan terhadap budaya tertentu dapat diukur melalui sub indikator dalam empat pernyataan.

Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 150 responden terhadap sub indikator kepercayaan terhadap budaya tertentu diukur dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.42 sampai 4.44 sebagai berikut.

Tabel 4.42 Tanggapan Kepercayaan terhadap budaya mempengaruhi keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam program keluarga berencana

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	61	40,7	305
Setuju (S)	67	44,7	268
Ragu-Ragu (RR)	8	5,3	24
Tidak Setuju (TS)	11	7,3	22
Sangat Tidak Setuju (STS)	3	2,0	3
Jumlah Total	150	100	622

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Kepercayaan terhadap budaya mempengaruhi keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam program keluarga berencana, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 67 responden atau sebesar 44,7% dan jawaban yang terendah adalah jawaban sangat tidak setuju yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 2,0%.

Adapun perolehan skor sebesar 622. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor ideal}} \\
 &= \frac{622 \times 100}{750} = 82,9
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Kepercayaan terhadap budaya mempengaruhi keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam program keluarga berencana berada dalam kategori sangat baik, dengan total 82,9. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang mengikuti program keluarga berencana tidak dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap budaya tertentu berdasarkan pada jenis kelamin yang dimiliki.

Tabel 4.43 Tanggapan Masyarakat yang menganut kepercayaan terhadap budaya tertentu sulit untuk ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	57	38,0	285
Setuju (S)	79	52,7	316
Ragu-Ragu (RR)	3	2,0	9
Tidak Setuju (TS)	11	7,3	22
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	632

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Masyarakat yang menganut kepercayaan terhadap budaya tertentu sulit untuk ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 79 responden atau sebesar 52,7% dan jawaban yang terendah adalah jawaban ragu-ragu yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 2,0%.

Adapun perolehan skor sebesar 632. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\
 &= 150 \times 5 = 750 \\
 &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{632 \times 100}{750} = 84,2
 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Masyarakat yang menganut kepercayaan terhadap budaya tertentu sulit untuk ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana berada dalam kategori sangat baik, dengan total 84,2. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang menganut kepercayaan terhadap budaya tertentu tetap dapat ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana.

Tabel 4.44 Tanggapan Kepercayaan terhadap budaya tertentu membantu masyarakat dalam berpartisipasi pada program keluarga berencana

Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju (SS)	53	53,3	265
Setuju (S)	75	50,0	300
Ragu-Ragu (RR)	12	8,0	36
Tidak Setuju (TS)	9	6,0	18
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	-
Jumlah Total	150	100	626

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Kepercayaan terhadap budaya tertentu membantu masyarakat dalam berpartisipasi pada program keluarga berencana, didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh

tanggapan sebanyak 75 responden atau sebesar 50,0% dan jawaban yang terendah adalah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 6,0%.

Adapun perolehan skor sebesar 626. Dengan skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5. Sehingga diperoleh skor ideal yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden} \times \text{item pernyataan} \\ &= 150 \times 5 = 750 \\ &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \\ &= \frac{626}{750} \times 100 = 83,4 \end{aligned}$$

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Kepercayaan terhadap budaya tertentu membantu masyarakat dalam berpartisipasi pada program keluarga berencana berada dalam kategori sangat baik, dengan total 83,4. Meskipun demikian sebagian masyarakat yang menganut kepercayaan terhadap budaya tertentu merasa dibatasi untuk ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana.

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dapat disimpulkan pada tabel 4.45 sebagai berikut:

Tabel 4.45 : Indikator kepercayaan terhadap budaya

PERNYATAAN	STS (%)	TS (%)	RR (%)	S (%)	SS (%)	JUMLAH (%)
P 1	2,0	7,3	5,3	44,7	40,7	82,9
P 2	-	7,3	2,0	52,7	38,0	84,2
P 3	-	6,0	8,0	50,0	53,3	83,4
Rata-Rata (%)	0,6	6,8	5,1	49,1	44	250,5

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

Hasil analisis deskriptif tentang indikator kepercayaan terhadap budaya dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yakni 49,1% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling terendah yakni 0,6% responden memberikan penilaian sangat tidak setuju. Jadi adapun hasil dari jumlah skor sub indikator pernyataan kepercayaan terhadap budaya pada variabel (Y) Partisipasi Masyarakat antara lain sebagai berikut:

$$\frac{\text{ju s}}{\text{ju it}} = \frac{2 . 5}{\text{3}} = 83,5$$

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keseluruhan sub indikator dari variabel (Y) yaitu sebesar 83,5. Sehingga dapat dikategorikan berada pada kategori sangat baik. Meskipun berada pada kategori sangat baik, akan tetapi sebagian masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam program keluarga berencana tidak dipengaruhi oleh budaya yang dimiliki oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data pada kelima indikator variabel Partisipasi masyarakat dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 4.46 Tanggapan Responden tentang Partisipasi Masyarakat (Y)

Pertanyaan	Jawaban Responden										Skor
	STS		TS		RR		S		SS		
		%		%		%		%		%	
P 1	-	-	3	2,0	10	6,7	78	52,0	56	37,3	646
P 2	-	-	3	2,0	4	2,7	82	54,7	61	40,7	651
P 3	1	0,7	1	0,7	6	4,0	80	53,3	62	41,3	651
P 4	2	1,3	6	4,0	2	1,3	77	51,3	63	42,0	643
P 5	-	-	11	7,3	8	5,3	84	56,0	47	31,3	617
P 6	-	-	5	3,3	6	4,0	83	55,3	56	37,3	640
P 7	-	-	3	2,0	4	2,7	72	42,0	71	47,3	661
P 8	-	-	7	4,7	9	6,0	80	53,3	54	36,0	631
P 9	1	0,7	10	6,7	7	4,7	71	47,3	61	40,7	631
P 10	-	-	9	6,0	17	11,3	73	48,7	51	34,0	616
P 11	1	0,7	16	10,7	16	10,7	65	43,3	52	34,7	601
P 12	-	-	7	4,7	5	3,3	81	54,0	57	38,0	638
P 13	1	0,7	10	6,7	6	4,0	81	54,0	52	34,7	623
P 14	1	0,7	7	4,7	8	5,3	78	52,0	56	37,3	631
P 15	-	-	9	6,0	6	4,0	70	46,7	65	43,3	641
P 16	-	-	3	2,0	5	3,3	76	50,7	66	44,0	655
P 17	3	2,0	11	7,3	8	5,3	67	44,7	61	40,7	622
P 18	-	-	11	7,3	3	2,0	79	52,7	57	38,0	632
P 19	-	-	9	6,0	12	8,0	75	50,0	53	33,3	625
P 20	-	-	5	3,3	12	8,0	73	48,7	60	40,0	638
Total Skor											12.693
Rata-Rata											634,6

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2018

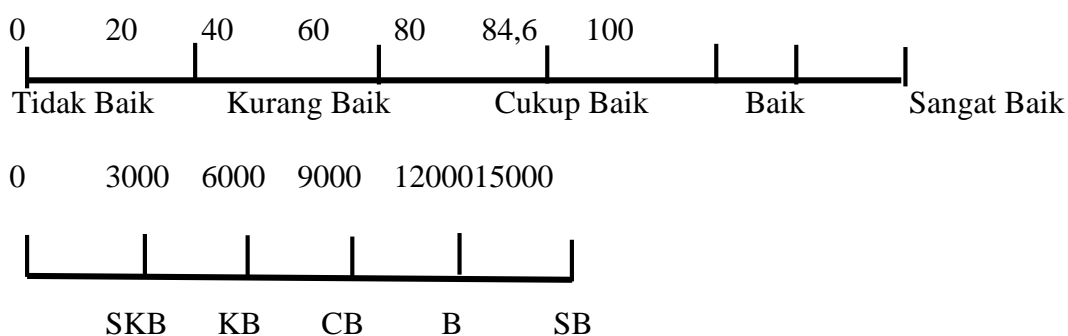
Pada tabel 4.66 di atas, tanggapan responden tentang partisipasi masyarakat dengan total skor 12.693 atau dengan rata-rata skor 634,6 dari 20 item pernyataan yang didapatkan pada kelima indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 5 dan skor terendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel partisipasi masyarakat (Y) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Maximum} &= \text{Skor tertinggi item pernyataan} \times N \times \text{Item pernyataan} \\ &= 5 \times 150 \times 20 \\ &= 15.000\end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian partisipasi masyarakat di Kecamatan Tallo kota Makassar, diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner sebanyak 12.693. Maka tanggapan dari 150 responden terhadap partisipasi masyarakat di kecamatan Tallo, kota Makassar yaitu:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{12.693}{15.000} \times 100\% = 84,6\%$$

Dari hasil penilaian partisipasisasyarakat 84,6% yang ditetapkan, secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Keterangan:

Sangat Kurang Baik (SKB)	= 1	= 1 × 150 × 20 = 3000
Kurang Baik (KB)	= 2	= 2 × 150 × 20 = 6000
Cukup Baik (CB)	= 3	= 3 × 150 × 20 = 9000
Baik (B)	= 4	= 4 × 150 × 20 = 12000
Sangat Baik (SB)	= 5	= 5 × 150 × 20 = 15000

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Tallo kota Makassar sebesar 84,6% yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di kecamatan Tallo sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwasasyarakat sudah mampu ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program pemerintah

sehingga dalam pelaksanaan program keluarga berencana telah mampu dioptimalkan oleh masyarakat. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, masih terdapat beberapa hal yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan program keluarga berencana tersebut yakni kurangnya kerjasama pemerintah setempat dalam mensosialisasikan program KB langsung ke lingkungan masyarakat setempat. Sehingga masyarakat selain memperoleh informasi melalui layanan media sosial, mereka juga harus mendatangi puskesmas terdekat untuk memperoleh informasi atau pelayanan terkait program KB.

D. Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen

Pada penelitian ini, uji validitas dan uji realibilitas instrument dilakukan dengan bantuan SPSS 21. Tujuannya yaitu untuk mengukur tingkat ketepatan dan kehandalan atas setiap item pertanyaan pada instrumen penelitian.

1. Uji Validasi

Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan dapat mengukur variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain, Uji validitas ini sebagai parameter yang dapat melihat sejauhmana kevalidan sebuah instrument penelitian.

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang diuji validitasnya yaitu variabel media sosial dan partisipasi masyarakat. Total item pertanyaan sebanyak 40 dengan responden yang berjumlah 150 orang.

Berikut ini, pada tabel dapat dilihat hasil uji validasi variabel media sosial dan variabel Partisipasi masyarakat.

Tabel 4.47
Hasil Uji Validitas Variabel Media Sosial dan Partisipasi Masyarakat

Variabel	No. Item (No. Pertanyaan pada Kuesioner)	Corrected Item- Total Correlation	Rstandar	Keterangan
Media Sosial (X)	X-1	,424 ^{**}	0,16	Valid
	X-2	,533 ^{**}		Valid
	X-3	,515 ^{**}		Valid
	X-4	,365 ^{**}		Valid
	X-5	,409 [*]		Valid
	X-6	,179 [*]		Valid
	X-7	,354 ^{**}		Valid
	X-8	,477 [*]		Valid
	X-9	,550 ^{**}		Valid
	X-10	,384 ^{**}		Valid
	X-11	,507 ^{**}		Valid
	X-12	,199 [*]		Valid
	X-13	,354 ^{**}		Valid
	X-14	,418 ^{**}		Valid
	X-15	,467 ^{**}		Valid
	X-16	,534 ^{**}		Valid
	X-17	,998 [*]		Valid
	X-18	,418 ^{**}		Valid
	X-19	,467 ^{**}		Valid
	X-20	,534 ^{**}		Valid
Partisipasi Masyarakat (Y)	Y-1	,386 [*]	0,16	Valid
	Y-2	,409 ^{**}		Valid
	Y-3	,393 ^{**}		Valid
	Y-4	,627 ^{**}		Valid
	Y-5	,518 ^{**}		Valid
	Y-6	,468 ^{**}		Valid
	Y-7	,358 ^{**}		Valid
	Y-8	,661 ^{**}		Valid
	Y-9	,267 ^{**}		Valid
	Y-10	,477 ^{**}		Valid
	Y-11	,567 ^{**}		Valid
	Y-12	,591 ^{**}		Valid

	Y-13	,648 ^{**}		Valid
	Y-14	,610 ^{**}		Valid
	Y-15	,590 ^{**}		Valid
	Y-16	,392 ^{**}		Valid
	Y-17	,711 ^{**}		Valid
	Y-18	,703 ^{**}		Valid
	Y-19	,538 ^{**}		Valid
	Y-20	,251 ^{**}		Valid

Sumber: Hasil Penelitian (data primer dari kuesioner), data diolah oleh penulis dengan SPSS, 2018)

Tabel hasil uji validitas di atas menyajikan data bahwa instrumen penelitian pada variabel media sosial dan partisipasi masyarakat semuanya valid. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi *product moment* yang melebihi 0,16 sebagaimana ketentuan yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam (Siregar,2015) bahwa 0,16 adalah nilai R-Standar untuk dapat mengatakan validnya suatu item pertanyaan.

2. Uji Realibilitas

Perlunya uji reliabilitas dalam sebuah penelitian kuantitatif dimaksudkan agar dapat menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain, Reliabilitas menunjukkan konsisten atau tidaknya hasil pengukuran walaupun dilakukan pengukuran kembali terhadap suatu permasalahan yang sama maka hasil penelitian akan tetap sama.

Pada penelitian ini, uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpa Cronbach* yang menurut Ghozali (2009) instrumen penelitian dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,60. Reliabilitas suatu variabel

dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut ini hasil uji reabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS *version 21*

Tabel 4.48
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Media Sosial(X)	,788	0,60	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (Y)	,742	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (data primer dari kuesioner), data diolah oleh penulis dengan SPSS, 2018)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dari kuesioner variabel media sosial dan partisipasi masyarakat dinyatakan reliabel atau teruji kehandalannya yang berarti bahwa kuesioner layak digunakan sebagai alat ukur.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan sebagaimana yang telah disampaikan pada Bab 2 tentang kemungkinan adanya pengaruh positif dan signifikan atau tidak adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen dengan dependen

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini memiliki dua fokus utama yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel (X) media sosial dan variabel (Y) partisipasi

masyarakat, apakah terdapat pengaruh yang positif atau negatif dan pengaruh yang signifikan. Untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui arah hubungan antara variabel X dan variabel Y apakah diperoleh positif atau negatif, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 21.

Adapun hasil analisis regresi linear sederhana dapat diperoleh seperti pada tabel 4.49 sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.784	9.154		5.548	.000
	Media sosial	.402	.106	.298	3.795	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi

Sumber: Hasil Penelitian (data primer dari kuesioner), data diolah oleh penulis dengan SPSS, 2018)

Adapun rumus model persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam menentukan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 50,784 + 0,402X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien regresi (b) nilainya sebesar 50,784 yang menyatakan bahwa variabel independen atau media sosial (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependen atau partisipasi masyarakat (Y).

Berdasarkan hasil t hitung pada tabel di atas diperoleh nilai t sebesar 5,548 dan diperoleh t tabel dari distribusi nilai t tabel yakni 1,603, sehingga t hitung > t tabel ($5,548 > 1,603$) atau signifikan (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, menunjukkan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini berarti hipotesis pertama (H_a) penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat di Kec. Tallo, kota Makassar.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah penggunaan media sosial sebagai variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai variabel dependennya. Untuk melihat simultannya, dapat melihat Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 4.50 sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	572.774	1	572.774	14.405	.000 ^b
Residual	5884.619	148	39.761		
Total	6457.393	149			

a. Dependent Variable: Partisipasi

b. Predictors: (Constant), Media social

Hasil Penelitian (data primer dari kuesioner), data diolah oleh penulis dengan SPSS, 2018)

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana dapat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Pembuatan regresi sederhana dapat dilakukan untuk menganalisis pengaruh linear sederhana antara satu variabel independen yaitu media sosial (X) terhadap variabel dependen yaitu

partisipasi masyarakat (Y) di Kec. Tallo kota Makassar. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal yakni;

- a. Jika nilai signifikan lebih kecil $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis (H_a) diterima.
- b. Jika nilai signifikan lebih besar $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis (H_a) ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data statistik tabel 4.60 Anova di atas digunakan untuk menentukan model persamaan regresi sederhana yang diketahui bahwa nilai F hitung = 14.405 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil $< 0,05$ maka variabel media sosial (X) berpengaruh terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y).

3. Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan dilakukan dengan tujuan untuk menentukan persentase total variasi dalam variabel partisipasi masyarakat sebagai variabel dependent yang diterangkan oleh variabel media sosial sebagai variabel independent. Karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, maka untuk melihat nilai koefisien determinan adalah nilai R Square. Berikut ini tabel 4.51 yang menyajikan hasil uji determinan,

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.880	.878	9.15543

a. Predictors: (Constant), Media social
 Hasil Penelitian (data primer dari kuesioner), data diolah oleh penulis dengan SPSS, 2018)

Berdasarkan hasil analisis data statistik tabel 4.61 model summary di atas, menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,938. Dari besar pengaruh variabel independen atau media sosial terhadap variabel dependen atau partisipasi masyarakat ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,880 artinya 88% besar pengaruh variabel independen atau media sosial (X) terhadap variabel dependen atau partisipasi masyarakat (Y) di kec. Tallo, kota Makassar. Dari hasil *output* tersebut berada pada tingkatan baik. Sedangkan sisanya ($100\% - 88\% = 12\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Melihat masih terdapat angka 12% yang merupakan variabel diluar penelitian maka untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti selanjutnya untuk mengetahui variabel yang belum masuk pada penelitian kali ini. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana yakni faktor kesehatan yang akan mempengaruhi kondisi pengguna KB tersebut dan faktor keluarga yang tidak ingin mengatur jumlah anak dalam sebuah keluarga.

F. Interpretasi Data

Berdasarkan interpretasi data pada tabel 4.30 dapat dilihat secara jelas bahwa penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang kuat terhadap partisipasi masyarakat di kec. Tallo, kota Makassar. Untuk penggunaan media sosial itu sendiri, sudah dimanfaatkan dengan baik, tapi masih sangat perlu diperhatikan untuk aspek pada penggunaan yang lainnya. Dalam penggunaan media sosial itu sendiri, pemerintah telah menyediakan layanan melalui fitur

yang telah disediakan diberbagai jejaring media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, maupun *instagram* yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk dapat memperoleh informasi mengenai program keluarga berencana dengan cara memanfaatkan layanan media sosial sebagai alat pengakses informasi. Selain itu, media sosial memberikan akses kemudahan bagi masyarakat dalam menyalurkan berbagai bentuk aspirasi dan partisipasi. Masyarakat Kecamatan Tallo sebagai objek peneliti, telah memanfaatkan *whatsapp* sebagai media dalam melakukan partisipasi terhadap program keluarga berencana dengan membuat grup dalam layanan *whatsapp*.

Pada hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi mengenai jumlah masyarakat yang kerap menggunakan media sosial sebagai alat kebutuhan informasi dan komunikasi, diantaranya yakni didominasi oleh pengguna aktif *facebook* sebagai urutan teratas atau terbanyak, selanjutnya *whatsapp*, *instagram*, kemudian *youtobe* dan terakhir *twitter*.

Namun dalam penggunaan media sosial sehari-hari, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang menjadi penghambat dalam keikutsertaan masyarakat dalam program keluarga berencana. Selain itu, pemanfaatan media sosial secara maksimal belum diperlihatkan oleh pemerintah sebagai pengelola dan pelaksana program keluarga berencana dalam melayani masyarakat ke segala aspek maupun elemen masyarakat itu sendiri.

Sesuai dengan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam program keluarga

berencana yang ada di kec. Tallo berpengaruh sebesar 88% terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini juga ditunjukkan pada tabel 4.30 dalam penggunaan media sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana di kec. Tallo berada dalam kategori baik.

Kontribusi penggunaan media sosial sebesar 88% dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana, memiliki hal lain yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat media sosial. Angka 88% tentunya bukan angka yang kecil dan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah setempat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal itu dilakukan agar program keluarga berencana yang menjadi program pemerintah dapat terealisasi secara maksimal dan mampu menyentuh seluruh kalangan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tallo kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Sosial terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tallo kota Makassar dapat dikatakan sudah digunakan dengan baik, hal ini sesuai dengan data pada tabel 4.30 yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada penilaian baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial sehingga dalam penggunaannya sudah mampu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana sudah maksimal, hal ini terlihat dari data pada tabel 4.56 diperoleh sebesar 84,6% yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di kecamatan Tallo sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program pemerintah sehingga dalam pelaksanaan program keluarga berencana telah mampu dioptimalkan oleh masyarakat.

3. Hasil perhitungan uji determinan memberikan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi atau angka R square adalah sebesar 0,938 maka, besarnya pengaruh variabel bebas atau media sosial terhadap variabel terikat atau partisipasi masyarakat adalah 0,880%. Data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana di kecamatan Tallo kota Makassar cukup baik.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, yaitu dengan mengkonsultasikan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dan melakukan uji t yang diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($50,784 > 1,603$). Hal itu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana di kecamatan Tallo, kota Makassar.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, menyatakan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap partisipasi masyarakat di kecamatan Tallo kota Makassar yang dikategorikan sudah baik, maka disarankan kepada Pemerintah setempat untuk terus memberikan inovasi terkait pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dengan memanfaatkan layanan media sosial yang ada.
2. Masyarakat diharapkan untuk dapat turut bekerjasama dalam berpartisipasi pada program pemerintah sehingga tujuan dari dibuatnya program dapat tercapai secara maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap partisipasi masyarakat di kecamatan Tallo kota Makassar, dan diharapkan kepada peneliti yang lain agar menggunakan variabel ataupun indikator lain dalam melakukan penelitian atau pembahasan mengenai penggunaan media sosial dan alat kontrasepsi sehingga dapat semakin menguatkan dan mepertegas tentang adanya pengaruh penting dan nyata terkait penggunaan media sosial terhadap partisipasi masyarakat.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran IV

DOKUMENTASI PENELITIAN



(Pengisian Kuisisioner oleh Responden di Kelurahan Lembo, kecamatan Tallo)



(Pengisian Kuisisioner oleh Responden di Kelurahan Pannampu, kecamatan Tallo)



(Pengisian Kuisisioner oleh Responden di Kelurahan Pannampu, kecamatan Tallo)



(Pengisian Kuisisioner oleh Responden di Kelurahan Suangga, kecamatan Tallo)

RIWAYAT HIDUP



ANGGRIANI, Lahir di Boepinang, Kec. Poleang, Kab. Bombana, Sulawesi Tenggara pada tanggal 30 Desember 1996 dari Ayah bernama Hamzah dan Ibu Hj. Bunga. Penulis adalah anak ke-2 dari 2 bersaudara. Jenjang pendidikan yang pernah dilalui yaitu sebagai berikut :

- a. SD Negeri 2 Boepinang 2002-2008
- b. MTs Negeri 3 Bombana 2008 – 20011
- c. SMA Negeri 1 Bombana 20011 – 2014
- d. Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara sejak tahun 2014

Pengalaman Organisasi sebagai berikut:

- a. Departemen Bidang keilmuan Pikom IMM Fisip tahun 2015-2016
- b. Sekretaris Bidang Media dan Komunikasi Pikom IMM Fisip tahun 2016-2017
- c. Ketua Bidang Media dan Komunikasi Pikom IMM Fisip tahun 2017-2018
- d. Wakil Ketua Umum UKM Lembaga Kreativitas Mahasiswa Penelitian dan Penalaran (LKIM-PENA) tahun 2017-2018
- e. Ketua Bidang Karya Tulis Ilmiah Komunitas Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik) Humaniera periode 2016-2017
- f. Anggota Koordinator Komisariat IMM Unismuh Makassar periode 2018-2019

Tugas akhir sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tallo Kota Makassar”